

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN
ASIAN GAMES IV TAHUN 1962**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya**

Universitas Hasanuddin

Disusun oleh :

SRI HARDIYANTI HR

F811 14 506

Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

2018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES TAHUN
1962

Disusun dan diajukan oleh :

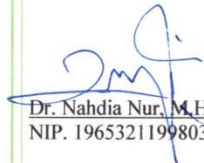
SRI HARDIYANTI HR

F811 14 506


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi pada tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

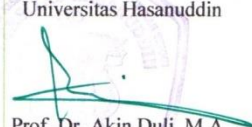
Konsultan I


Dr. Nahdia Nur, M.Hum
NIP. 19653211998032001

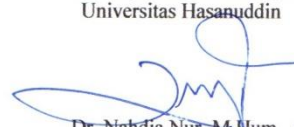
Konsultan II


Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum
NIP. 195712191989031001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 196407161991031010

Ketua Departemen Ilmu Sejarah
Universitas Hasanuddin


Dr. Nahdia Nur, M.Hum
NIP. 19653211998032001

**HALAMAN PENERIMAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Pada hari Senin, 14 Agustus 2018 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**“PERAN PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES IV
TAHUN 1962”**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana, pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Agustus 2018

PANITIA UJIAN SKRIPSI

- | | | | |
|---------------------------------------|--------------|---|---|
| 1. Dr. Nahdia Nur, M.Hum | Ketua | : |  |
| 2. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum | Sekretaris | : |  |
| 3. Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum | Penguji I | : |  |
| 4. Margriet Moka Lappia, S.S., M.S | Penguji II | : |  |
| 5. Dr. Nahdia Nur, M.Hum | Konsultan I | : |  |
| 6. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum | Konsultan II | : |  |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi, Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan kerendahan hati penulis panjatkan segala puji dan rasa syukur tiada tara atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mana segala Pertolongan dan Rahmat-nya diberikan kemudahan sehingga tugas akhir ini yang berjudul "**Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Asian Games IV tahun 1962**" dapat diselesaikan dengan segala kemampuan semaksimal mungkin. Salawat dan salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai suri tauladan terbaik beserta keluarga dan sahabat beliau.

Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan tahap pendidikan sarjana

(Strata-1) pada Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan moral dan moril serta motivasi, semangat dan kasih iwasiva dari berbagai pihak kepada penulis, maka pada dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih yang penulis sangat sayangi sebagai penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Alm. **Herman Bin Yasin** dan

Ibunda **Bahasia Binti Baharuddin**. Penulis sangat bersyukur dan bangga terlahir dari mereka, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan menjadi anak yang mandiri, berbakti dan shaleha, terutama kepada Ibunda tercinta segala kasih sayangnya, cintanya beliau berjuang untuk membesarkan anak-anaknya, penuh haru dengan segala perjuangannya, semoga Allah senantiasa menyayangi dan melindungi keduanya sebagaimana mereka menyayangiku diwaktu kecil. Aamiin

2. Ibu Dr. Nahdia Nur, M.Hum selaku Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing I
3. Bapak H.Muh.Bahar Akkase, Teng.,Lcp.,M.Hum selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II Atas bimbingan, arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Semoga ilmu dan bimbingannya berkah dan kelak menjadi amal jariah, Aamiin.
4. Dosen Jurusan Ilmu Sejarah atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjalankan perkuliahan. Dr. Dias Pradadimara, Magriet Moka Lappia, S.S., M.S., Dr. Amrullah Amir, M.A., Drs. Dias Pradadimara, Dr. Andi Suriadi Mappangara, M.Hum, Prof. Dr. Abd.Rasyid Asba, M.A., Dr. Bambang Sulistyio Edi P, M.S., Dr. Rasyid Rahman.
5. Bapak Udjji Usman Pati, S.Sos., selaku staf Jurusan Ilmu Sejarah yang banyak membantu dan memudahkan dalam pengurusan berkas dan sebagainya, dan para staf di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin membantu dalam hal akademik dan juga pengurusan lainnya.
6. Kepada saudara kandung yang penulis sayangi, Abang pertama Muhammad Yunus, yang menjadi contoh yang baik buat adek-adeknya, Abang kedua Muhammad Amin, yang mengerti keadaan adeknya, Dan Kaka Sri Indriani Herman saudara perempuan satu-satunya yang selama ini selalu jadi teman carita,

curhat sampai teman jalan dari kecil sampai besar selalu bersama setia dengan adiknya.

7. Teman-teman seperjuangan, Ilmu Sejarah 2014 dan Teman seangkatan Tan Malaka 2014 FIB UNHAS
8. Teman-teman KKN Gel.96 tercinta Desa cakura kab. Polsel (Ilham,Aidil, Tita, Riska)
9. Ukhtifillah Jogyakarta, my lovely shaliah (ukhti Puji Rahayuningtyas, ukhti Khofifahyayan, Ukhti Siti Salma Haniisah Az Zahrah, Ukhti Seli Sada, Ukhti Trika, Ukhti Ayu Astika, Ukhti Waode Desviani Prajawati, ukhti Hardiyanti Patoppoi). Yang begitu banyak mengukir carita selama penelitian sampai menggarap tugas akhir ini, teman curhat, sharing soal ilmu agama, selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan dan doanya , semoga ukhwah ini senantiasa terjalin sampai jannahnya insyaallah, aamiin.
10. ukhtifillah, di Jakarta, ukhti Jessica, Ukhti suci, ukhti Hafidariba, ukhti zaenab, ukhti inces,
Ukhtifillah Bandung, ukhti Suci Rahayu, ukhti Annisa, ukhti Evi malang.ukhti nitta,
Ukhtifillah Riau- Medan, Riska Riyanti Nasution, ukhti Jeni , ukhti siti sholeha ,
(Ukhtifillah Makassar), Ukhti Andi Anita Rezki Purnama, ukhti Hana, ukhti yanti,
ukhti Rifqadeby, Ukhti Adinda Abdullah, Ukhti Wahyuni Ramli, kak Arin
11. Yang membantu, beri motivasi dan masukan dalam pembuatan skripsi, kaka Asriani.S.s kak Muhammad Ramdani, kak Darmawangsa Mampawa, Kanda bang Yuda oktana
12. Bapak M. Nigara narasumber sekaligus wartawan olahraga senior yang sudah penulis anngap sebagai orang tua sendiri atas kesempatan dan waktu untuk sharing tentang Asian Games secara umum.

13. Teman-teman crew media dakwah Sahabat Islami Jakarta

14. Teman-teman Sanggar Merah Putih Makassar (SMPM),

Menyadari bahwa sebagai manusia tak luput dari salah, sebab Kebenaran dan Kesempurnaan itu Mutlak Hanya milik Allah Ta'ala semata, maka tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini walau telah berusaha maksimal untuk jadi lebih baik. Maka dari itu penulisan terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini mendapat keberkahan dan Ridho dari Allah, sehingga dapat memberikan segenap manfaat dan kemaslahatan terutama bagi penulis sendiri dan siapapun yang membutuhkannya. Barakallahu Fiikum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar , 17 Agustus 2018

Sri Hardiyanti HR

DAFTAR SINGKATAN

AGF	Asian Games Federation
AG	Asian Games
BATINDA	Badan Persiapan Team Indonesia Daerah
BATIDA	Badan pengurus Tingkat Daerah
BATIKA	Badan pengurus Tingkat Kabupaten
BATIKO	Badan pengurus Tingkat Kota
DEPORA	Departemen Olahraga
DAGI	Dewan Asian Games Indonesia
GBK	Gelora Bung Karno
KUPAG	Komando Urusan Pembangunan Asian Games Indonesia
KOGOR	Komando Gerakan Olahraga
KONI	Komite Olahraga Nasional Indonesia
KOI	Komite Olympiade Indonesia
IOC	Internasional Olympic Committee
OCA	Organization Council of Asian
TC	Training Centre

ABSTRAK

Sri Hardiyanti HR, dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Asian Games IV Tahun 1962” dibimbing oleh Dr. Nahdia Nur, M.Hum dan Muh. Bahar Akkase Teng, LPC, M.Hum

Pada Tahun 1962 Indonesia menjadi tuan rumah Asia Games ke empat. Asia Game biasanya diselenggarakan empat tahun sekali. Setelah kesepakatan rapat Asian Games Federation di Tokyo pada tahun 1958. Peristiwa tersebut bersejarah bagi Indonesia, karena berhasil meraih peringkat ke 2 setelah Jepang dalam pesta olahraga tersebut. Dengan semangat perjuangan para atlet yang di dukung dengan peranan pemerintah yang memberikan sumbangsi dan perhatian lebih, untuk membangun dan mewadahi segala aspek di bidang olahraga untuk menyukseskan penyelenggaraan Asian Games IV di Jakarta. Pihak pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan Asian Games dengan tepat pada waktu yang ditentukan, meskipun di lihat pada masa itu Indonesia masih dalam tahap pembangunan. Baru 16 tahun setelah menikmati kemerdekaan Indonesia jadi tuan rumah, sehingga banyak kepentingan-kepentingan yang harus dipenuhi, belum lagi ekonomi saat itu belum stabil. Namun pemerintah pada saat itu tidak putus asa dalam melakukan pembangunan besar-besaran dengan waktu yang singkat dan berhasil di rampungkan dalam masa 4 tahun sesuai dengan target, sehingga akhirnya penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962 di Jakarta dapat terlaksana dengan baik

ABSTRACT

Sri Hardiyanti HR, title of theis “The Role Of Governmen In The Implementation Of The Asian Games To IV In 1962” InGuided By Dr. Nahdia Nur, M.Hum dan Muh. Bahar Akkase Teng, LPC, M.Hum

The Asian Games are a sports party held every four years where in 1962 the 4th Indonesia was chosen as the host after the agreement of the Asian Games Federation meeting in Tokyo in 1958. A historic event for the country of Indonesia won 2nd place after Japan at the sports party , with the spirit of the struggle of the athletes who are supported by the role of the government which gives more contribution and attention, to build and accommodate all aspects in the field of sports to succeed in organizing the IV Asian Games in Jakarta. On the part of the government, it has tried its best to hold the Asian Games precisely at the appointed time, because it was seen at that time that Indonesia was still in the development phase for 16 years of independence, so that many interests must be fulfilled, not to mention an unstable economy but the government at that time was not desperate to carry out large-scale development with a short time and could be completed in a 4-year period in accordance with the target and finally it could be carried out the implementation of the IV Asian Games in 1962 in Jakarta.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 ALASAN MEMILIH JUDUL....	8
1.3 BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3.1 Batasan Masalah.....	9
1.3.2 Rumusan Masalah.....	10
1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN.....	11
1.4.1 Tujuan Penulisan.....	11
1.4.2 Manfaat Penulisan.....	12
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
1.6 METODE PENELITIAN.....	14
1.7 SITEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB 2 KETERLIBATAN PEMERINTAH DALAM BIDANG OLAHRAGA INDONESIA	17
2.1 sejarah perkembangan olahraga Indonesia.....	17

2.3 Asian Games Indonesia.....	19
BAB 3 PEMBENTUKAN BADAN PENGURUS UNTUK PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 DI JAKARTA.....	21
3.1 ASIAN GAMES FEDERATION.....	21
3.2. Badan-badan yang Dibentuk Pemerintah dalam penyelenggan Asian....	28
3.3. Gerakan Massal.....	31
3.3 Persiapan –persiapan fasilitas dan Bangunan untuk Olahraga.....	37
3.4. Gelora senayan	43
3.5. Gelora senayan Asian Games IV.....	45
BAB 4 PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 SERTA HASILNYA	50
4.1 Penyelenggaraan Asian Games IV.....	50
4.2 Persiapan Tim Indonesia Asian Games.....	52
4.3 langkah-langkah persiapan Asian Games IV.....	54
4.4 Persiapan Tim Indones.....	55
4.5 Asian Games ke IV Jakarta (24 Agustus – 4 September 1962).....	58
4.6 Hasil Regu Indonesia	66
4.7 Perolehan Medali Tim Indonesia Asian Games IV.....	68
BAB 5 KESIMPULAN.....	74

DAFTAR	
PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Negara yang ikut serta dalam penyelenggaraan Asian Games 1-4	17
TABEL 1.2 Jumlah Atlet dari berbagai Provinsi yang mengikuti seleksi cabang olahraga untuk perlombaan Asian Games ke IV	78
TABEL 1.3 Nama-nama Coach luar negeri yang melatih atlet dengan cabang olahraga yang akan di pertandingkan di Asian Games ke IV.....	79
TABEL 1.4 Perolehan Medal Tiap Cabang Olahraga dalam Asian Games IV.....	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
STADION TENIS.....	81
LAMPIRAN 2 STADION RENANG.....	82
LAMPIRAN 3 LAPANGAN TEMBAK.....	83

LAMPIRAN 4 HOTEL ATLIT CENTURY PARK.....	84
LAMPIRAN 5 WISMA SERBA GUNA SENAYAN.....	85
LAMPIRAN 6 PETA LOKASI GELORA SENAYAN	86
LAMPIRAN 7 PIDATO PRESIDEN SOEKARNO.....	87
LAMPIRAN 8 SURAT KABAR HARIAN RAKYAT EDISI JULI- AGUSTUS 1962.....	88
LAMPIRAN 9 SURAT KABAR HARIAN RAKYAT EDISI JULI- AGUSTUS 1962.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKAN

Asian Games adalah kompetisi berbagai cabang olahraga yang diikuti oleh atlet-atlet Asia, diselenggarakan setiap 4 (empat) tahun sekali di wilayah Asia oleh Badan Organisasi Olahraga Asia (Organization Council of Asian/OCA). Hingga saat ini terdapat 45 negara yang menjadi anggota OCA. Asian Games diorganisir pada waktu sehabis perang dunia ke II tahun 1947.¹ Sebelum pembentukan organisasi ini ada dua Games Asia yang berdiri sendiri, yaitu West Asian Games dan Far Eastern Championships (“Kejuaraan Timur Jauh”). Pada tahun 1947, dua tahun setelah perang dunia II selesai, di New Delhi (India) diadakan Konferensi Perhubungan Asia (Asia Relation Conference). Pada kesempatan itulah di pikirkan untuk membentuk Asian Games Faderation, Pikiran ini diterima baik oleh utusan-utusan dalam konferensi tersebut sesuai dari garis pemikiran itu, di India di bentuk The Asian Athletic (Track and Field) Championships, Organizing Commitenya diketahui oleh Maharaja Patiala (1948).²

Sementara pada Februari 1949, Federasi Atletik Asia terbentuk dan menggunakan nama Federasi Asian Games (*Asian Games Faderation*) dan menyepakati untuk mengadakan Asian Games yang pertama kalinya di

¹Sejak Kapan Asian Games dimulai?, ” *Harian Rakyat*”, 24 Agustus, 1962.

²AG Harus Tanpa Israel & Taiwan, “ *Harian Rakyat*”, 24 Juli 1962.

adakan di New Delhi pada Februari 1951, yang di hadiri beberapa Negara antara lain Afganistan, Burma, Filiphina, Srilangka, Indonesia, Nepal, Muangtai, Singapura, Iran, dan Jepang,³ dan pada Kogres kedua di Helsinki tahun 1952 di tetapkan Penyelenggaraan Asian Games ke II di selenggarakan di Manila pada bulan Mei 1954, kemudian disusul Kongkres ke tiga di selenggarakan di Manila yang dihadiri oleh 18 perwakilan Negara memutuskan bahwa Asian games ke III di selenggarakan di Tokyo pada tahun 1958. Dan kongres ke empat di selenggarakan di Tokyo hasil voting yang dilakukan oleh dewan Federasi Asian Games dua kandidat Negara yaitu Pakistan dan Indonesia, namun resmi diputuskan Indonesia menjadi tuan rumah pada tahun 1958.

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah pada saat itu ditentukan oleh hasil voting yang dilakukan oleh Dewan Federasi Asian Games di Tokyo, Jepang, sebelum Asian Games 1958 dimulai, tepatnya pada tanggal 23 Mei 1958. Dari hasil pemungutan suara yang diikuti oleh dua kandidat tuan rumah Asian Games 1962, yakni Pakistan dan Indonesia, sebanyak 22 suara memilih Jakarta sebagai tuan rumah dan jumlah suara ini mengungguli Karachi, ibu kota Pakistan yang hanya meraih 20 suara.⁴

⁴Asian Games Lebih Wajar Dan Mulai di Jakarta, “ *Harian Rakyat* “, 23 Juli 1962

Sejak resmi terpilih sebagai tuan rumah di tahun 1958, Indonesia hanya memiliki waktu kurang dari empat tahun untuk mempersiapkan pelaksanaan Asian Games di Jakarta. Beberapa pembangunan infrastruktur dan gedung olah raga dilakukan. Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia pada saat itu menekankan bahwa "berapapun biaya yang harus dikeluarkan, tidak menjadi masalah bagi Bung Karno, asalkan harga diri dan martabat Indonesia di mata dunia diakui". Berikut adalah proses pembangunan fasilitas olahraga raksasa di Jakarta, yang kini disebut dengan Gelanggang Olahraga (Gelora) Bung Karno.⁵ Pada 8 Februari 1960 - Presiden Soekarno menancapkan tiang pancang Stadion Utama sebagai pencahangan pembangunan kompleks Asian Games IV disaksikan wakil perdana menteri Uni Soviet, Anastas Mikoyan.

Pada tahun 1961 - Stadion Renang berkapasitas 8.000 penonton selesai dibangun. Bangunan ini terdiri dari kolam tanding 50 meter, kolam loncat indah, kolam pemandian dan kolam anak. 25 Desember 1961 - Stadion Tenis berkapasitas 5.200 penonton selesai dibangun. Sedangkan pada Desember 1961 - Stadion Madya (sebelumnya disebut *Small Training Football Field (STTF)*) berkapasitas 20.000 penonton selesai dibangun. Bangunan ini berdiri

⁵Fahmiranti Widazulfia. "Sejarah Asian Games 1962 Bukti Olahraga Sebagai Alat Perjuangan Bangsa", (<http://juara.bolaspot.com/read/sport/lainnya/168148-sejarah-asian-games-1962-bukti-olahraga-sebagai-alat-perjuangan-bangsa>). Diakses Pada tanggal 20 April 2018.

di area seluas 1.75 hektar dengan sumbu panjang 176.1 meter, sumbu pendek 124.2 meter dan dilengkapi dengan 2 tribun; tribun barat dengan kapasitas 8.000 penonton dan tribun timur dengan kapasitas 12.000 penonton, kemudian pada 21 Mei 1962 - Istana Olahraga berkapasitas 10.000 penonton selesai dibangun dan untuk pertama kalinya unakan untuk penyelenggaraan kejuaraan dunia bulu tangkis beregu putra memperebutkan Piala Thomas. Juni 1962 - Gedung Bola Basket berkapasitas 3.500 penonton selesai dibangun, pada 21 Juli 1962 - Stadion Utama berkapasitas 100.000 penonton selesai dibangun. Ciri khas bangunan ini adalah atap temu gelang berbentuk oval. Sumbu panjang bangunan (utara-selatan) sepanjang 354 meter; sumbu pendek (timur-barat) sepanjang 325 meter.⁶

Stadion ini dikelilingi oleh jalan Ingkar luar sepanjang 920 meter. Bagian dalam terdapat lapangan sepak bola berukuran 105 x 70 meter, berikut lintasan berbentuk elips, dengan sumbu panjang 176,1 meter dan sumbu pendek 124,2 meter. Stadion utama ini yang kemudian tercatat sebagai stadion terbesar di Asia Tenggara dan salah satu yang terbesar di dunia, kemudian pada 24 Agustus 1962, ketika selesai dibangun dilangsungkan peresmian Gedung Televisi Republik Indonesia (TVRI) Pusat sebagai stasiun televisi pemerintahan pertama di Indonesia. Pada Penyelenggara Asian Games yang ke IV di selenggarakan di Jakarta ini melibatkan 18 negara yang hadir dalam Asian games, peserta atlet dan yang akan bertanding. Menurut catatan terakhir seluruh jumlah

⁶ Ibid. hlm.1-2

peserta untuk Asian Games terdiri dari 289 ofisial pria , 17 ofisial wanita. Sedangkan atlit pria berjumlah 1405 dan atlit perempuan 203 orang dari 18 negara tersebut.⁷

Selain pembangunan sarana olahraga, Bung Karno juga membangun beberapa bangunan lainnya seperti, Patung Selamat Datang di Bundaran HI dan Jembatan Semanggi. Patung Selamat Datang dibuat untuk menyambut tamu-tamu yang tiba di Jakarta dalam rangka pesta olahraga tersebut. Patung tersebut menggambarkan dua orang pemuda dan pemudi yang membawa bunga sebagai penyambutan tamu. Hotel Indonesia pada waktu itu merupakan pintu gerbang masuk ibukota Jakarta dan juga merupakan pintu gerbang rangkaian kegiatan pertandingan yang diselenggarakan di Istora Senayan. Pada masa itu semua tamu asing yang datang di Jakarta masuk melalui Bandara Internasional Kemayoran dan langsung menuju ke hotel Indonesia yang menjadi tempat penginapan bagi mereka, sehingga sebelum mereka memasuki hotel maka mereka akan mendapatkan patung Selamat Datang ini di depan hotel.⁸

Pada masa persiapan, pengaruh politik Soekarno terlihat secara fisik dan non fisik. Secara fisik, dapat dilihat dari pembangunan Stadion Utama Senayan, gedung-gedung bertingkat dan monument-monumen di ibukota Jakarta. Asian Games IV, oleh Soekarno dijadikan kebanggaan nasional, sumber persatuan, dan alat yang digunakan untuk memberikan kesan kuat

7. Ibid. hlm 4-5

⁸Direktorat Jedral Olahraga. "Sejarah Olahraga Indonesia" Jakarta hlm.62

kepada rakyat Indonesia serta dunia Internasional di tengah keterpurukan dalam bidang ekonomi. Tujuan tersebut menjadi alasan bagi Soekarno untuk melakukan pembangunan proyek mencusuar, antara lain pembangunan Hotel Indonesia, Jembatan Semanggi, Pusat Perbelanjaan Sarinah, Jakarta by-pass dan Monumen Nasional.⁹Indonesia sebagai negara yang baru merdeka dengan kondisi politik dan perekonomian yang masih belum stabil, bersedia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Asian Games ke IV. Bung Karno sebagai kepala negara memiliki beberapa alasan dan pertimbangan mengapa bersedia menjadi pelaksana ajang olah raga di Asia empat tahunan tersebut, sebagai pemimpin dari sebuah negara yang baru merdeka, Bung Karno menginginkan agar dunia Internasional mengenal dan menghargai Indonesia karena itu Indonesia bersedia menjadi tuan rumah sebuah perhelatan Akbar Asian Games tahun 1962.¹⁰

Asian Games IV di tahun 1962 kala itu diikuti oleh 12 negara di Asia dengan 13 cabang olahraga yang ditandingkan. Pada saat itu, Indonesia sebagai tuan rumah tidak mengundang tim dari Israel dan Taiwan yang merupakan anggota Federasi Asian Games, untuk menghormati negara-negara Arab dan Republik Rakyat Tiongkok yang sedang memiliki hubungan diplomasi tidak baik dengan negara tersebut, sementara keputusan konferensi ke I Partai Islam Perti Sumut yang dilangsungkan tanggal 27- 31 Juli di

⁹ Harsono,Ganis. “*Napak Tilas Asian Games 1962*”, (<https://sport.detik.com/sport-lain/3601902/napak-tilas-asian-games-1962>). Diakses Pada tanggal 13 April 2018.hlm 1-3

¹⁰ “*Napak Tilas Asian Games 1962*”, (<http://sport.detik.com/sport-lain/3601902/napak-tilas-asian-games-1962>). Dikutip dari hlm. 2-3

Medan mengaharapkan kepada Presiden Soekarno agar Taiwan dan Israel tidak diikutsertakan, karena Taiwan tidak diikutsertakan, karena Taiwan terang-terangan membantu PRRI ketika terjadi pemberontakan terhadap RI. Menurut Perti bendera Taiwan tidak layak dikibarkan dilapangan Asian Games, begitu juga dengan Israel yang menjadi musuh dari kawan-kawan Negara Arab. Perti berpendapat, bahwa rasa kebangsaan dan patriotisme bangsa Indonesia tak dapat dipisahkan dengan keolahragaan.¹¹

Daftar Negara yang telah menjadi penyelenggaraan Asian Games I hingga ke- IV

Tahun	Kota/Negara	Negara peserta	Jumlah atlet	Juara umum
1951	New Delhi (India)	11	489	Jepang
1954	Manila (Filipina)	19	970	Jepang
1958	Tokyo (Jepang)	16	1,820	Jepang
1962	Jakarta (Indonesia)	12	1,460	Jepang

Sumber : google/ Wikipedia Asian Games 1962

¹¹ Perti Menolak Taiwan dan Israel Dalam Asian Games , “*Harian Rakyat*”, Jakarta, 6 Agustus 1962

1.2.ALASAN MEMILIH JUDUL

Dilihat dari perkembangan sejarah olahraga Indonesia pada era 1960an, pesta olahraga Asian Games diselenggarakan dalam empat tahun sekali salah satu momentum bersejarah yang gemilang, dimana para atlet Indonesia dapat mengharumkan nama tanah air Indonesia yang berhasil meraih pencapaian prestasi yang membuat negara-negara lain takjub, bahkan Jepang yang sering kali menjadi negara mendapatkan juara mulai dari Asian Games yang pertama sampai Asian Games ke IV di selenggarakan di Indonesia mengacukan jempol kepada negara Indonesia, karena mulai dari terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah pada tahun 1958 di Tokyo atas persetujuan yang di putuskan oleh Konferensi Asian Games Federation, sehingga pemerintah Indonesia pada saat itu memiliki tantangan dan tanggung jawab sebagai tuan rumah untuk penyelenggaraan Asian Games ke IV di Indonesia, namun pemerintah tidak ada rasa pesimis sedikitpun, bahkan membangkitkan semangat untuk melakukan pembangunan yang hanya membutuhkan waktu 2 tahun lebih dapat rampung sesuai dengan target maka dari itu dapat dilihat peranan pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV tersebut, dari mulai pembangunan, pembentukan badan-badan untuk mengurus penyelenggaraan, pemilihan Atlet dan semangat para Atlet memperjuangkan negara Indonesia sebagai tuan rumah, sehingga memperoleh prestasi tingkat ke dua dibawah Jepang dalam penyelenggaraan Asian Games tersebut, mungkin dari peristiwa bersejarah

dibidang olahraga tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk lebih semangat lagi membangun dan mempertahankan prestasi dalam bidang olahraga.

1.3 BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1.3.1 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka batasan masalah yang akan di bahas hanya dalam lingkup sebagai berikut :

Dalam penulisan ini diambil cakupan temporal tahun 1962 dengan pertimbangan bahwa, pada sebelum penyelenggara Asean Games Ke IV pertama kalinya di selenggarakan di Indonesia dan merupakan kegiatan olahraga yang sifatnya Internasional kemudian melibatkan banyak atlet dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dan Indonesia sangat bangga pada saat di tunjuk menjadi tuan rumah dalam rangka penyelenggaraan Asian Games ke IV ini sehingga, awal penyambutan yang sangat meriah di buka resmi oleh Presiden Soekarno dengan harapan para atlet dari Indonesia mampu meraih banyak kejuaraan khususnya di bidang olahraga.

Pada tahun tersebut penyelenggaraan Asian Games ke IV yang sangat singkat di mulai dari bulan Agustus sampai dengan September sehingga sebelum tahun penyelenggaraan itu, tahun 1961 sudah terlihat bagaimana semangat warga negara republik Indonesi di ibu kota dan khusus para atletik yang handal yang pernah ikut dalam perlombaan Asian Games sebelumnya di

negera Asia, kemudian duta-duta olahraga Indonesia dapat menunjukkan jati dirinya sebagai bangsa yang besar kepada dunia Internasional, dengan mempertahankan medali emas bahkan menambah medali lainnya yaitu perak dan perunggu sebagai hadiah untuk bangsa dan negara Indonesia yang sedang bergejolak. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia selama keikutsertaan dalam Asian Games.

Cakupan spesial dari penulisan ini adalah Indonesia secara umum karena masalah yang akan dibahas berskala Nasional bahkan Internasional mencakup seluruh warga Negara dan seluruh lapisan masyarakat.

1.3.2 RUMUSAN MASALAH

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games ke IV tahun 1962 membuat pemerintah Indonesia sangat berperan penting dalam penyelenggaraan tersebut maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *Peran pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV Tahun 1962*, Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962.
2. Seperti apa sumbangsi pemerintah dalam pembangunan untuk mensukseskan penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962 di Jakarta.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 TUJUAN PENULISAN

1. Untuk melihat bagaimana upaya dan peran pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV dalam bidang pembangunan dan sumbangsi untuk menyukseskan pesta olahraga terbesar di Asia tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana sumbangsi pemerintah di bidang olahraga serta bagaimana mensukseskan sehingga memperoleh prestasi dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962.

1.4.2 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis menambah ilmu, wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai peranan pemerintah Indonesia, sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Asian Games IV.
2. Penulis ingin memberikan gambaran, bagaimana upaya pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games IV sehingga, dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah telaah pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Kajian pustaka dikembangkan melalui penelaahan secara mendalam literatur atau beberapa pustaka yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Sebagai usaha untuk menghindari kerancuan objek studi dan juga untuk memperkaya materi penulisan, maka dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa buku yang relevan. Tinjauan pustaka dilakukan peneliti untuk bahan referensi dan dasar rujukan dalam menyusun skripsi ini, untuk penulisan ini beberapa sumber tertulis yang relevan digunakan sebagai landasan kerja untuk mengarahkan tulisan ini.

Sumber sederhana berasal dari Surat kabar dan majalah yaitu Koran Harian Rakyat edisi bulan juli hingga akhir bulan September tahun 1962 yang banyak membahas tentang penyelenggaraan Asian Games ke IV pertama kalinya di Indonesia, kemudian sumber tertulis arsip lainnya yaitu beberapa sumber data tertulis pidato Presiden Soekarno saat menjelang penyambutan, pembukaan dan penutupan Asian Games ke IV 1962,

Penulis menggunakan buku *Sejarah Olahraga Indonesia, Membangun Manusia Baru, Olahraga, kebijakan dan politik : Sebuah Analisis, Proyek Pengembangan dan Keresasian Kebijakan Olahraga Departemen pendidikan Nasional Tahun 2003*, di perpustakaan KEMENPORA

Senayan, kemudian di perpustakaan penulis menemukan buku atau sumber tersebut di perpustakaan KONI pusat selanjutnya Nasional RI dan perpustakaan Nasional RI yang berada di Salemba Jakarta Timur, dan di perpustakaan Ampera Jakarta Selatan.

Perbedaan antara buku yang penulis temukan dengan tulisan dalam skripsi ini yaitu dalam buku *Sejarah Olahraga* isinya membahas tentang penyelenggaraan Asian Games mulai dari terpilihnya menjadi tuan rumah kemudian pembangunan menjelang penyelenggaraan Asian Games sampai perolehan juara. Namun dalam buku tersebut sebagian besar membahas pemerintahan sehingga berkaitan dengan isi dalam skripsi ini.

Kemudian Surat Kabar *Harian Rakyat* isinya banyak membahas tentang cabang olahraga dan pertandingan serta perolehan para atlet yang di cabang olahraga yang dipertandingkan, dan berkaitan dalam skripsi ini beberapa halaman membahas tentang peran pemerintah, sebab dalam skripsi ini penulis membahas tentang peran pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV yang mencakup dalam pembangunan dan sumbangsih pemerintah terhadap para atlet dan peserta dengan memfasilitasi para atlet serta membangun tempat latihan para Atlet.

1.6. METODE PENELITIAN

penulis melakukan penelitian ke Jakarta tepatnya di perpustakaan KONI pusat berada di wilayah sekitar GBK Senayan, di perpustakaan tersebut penulis menemukan beberapa buku yang membahas tentang Asian Games IV tahun 1962, kemudian berkunjung di stadion utama GBK, kemudian berkunjung di perpustakaan Nasional RI di daerah salemba Jakarta timur di sana penulis menemukan beberapa sumber tertulis yaitu surat kabar Harian Rakyat, selanjutnya penulis mengunjungi perpustakaan dan Arsip Nasional disana dapat menemukan buku dan arsip yang berada di daerah Jalan Ampera Jakarta Selatan , setelah itu penulis mengunjungi perpustakaan Nasional RI yang berada di daerah Monumen Nasional Jakarta disana penulis menemukan beberapa literatur atau referensi dalam penulisan skripsi sejarah tentang olahraga, penulis juga pernah mengunjungi perpustakaan Kementrian Olahraga Republik Indonesia, yang berada di daerah Senayan bersebelahan dengan gedung TVRI. penulis menemukan beberapa sumber buku tentang Sejarah Olahraga Indonesia, kemudian penulis berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta menemukan literatur Skripsi yang membahas tentang olahraga, kemudian kembali ke Jakarta setelah berkunjung dari perpustakaan KONI pusat, penulis bertemu dengan narasumber yang bernama M.Nigara beliau adalah wartawan senior olahraga dan salah satu juru bicara di stasiun TV swasta yang membahas soal olahraga, kemudian berkunjung ke museum nasional Indonesia bertujuan untuk menambah wawasan tentang sejarah nasional Indonesia, yang letaknya berada di Jalan Tamrin.

1.7SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan berisi mengenai gambaran singkat isi yang akan dipaparkan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh memberikan gambaran secara ringkas. Penulisan skripsi yang berjudul "*Peran pemerintah indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games IV Tahun 1962*" memiliki sistematika penulisan sebagai berikut.

- Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode dan pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab kedua membahas tentang keterlibatan pemerintah dalam bidang olahraga Indonesia.
- Bab ketiga Pembentukan Badan Pengurus Dalam Bidang Olahraga Serta Bidang Pembangunan Dan Fasilitas Untuk Penyelenggaraan Asian Games IV Tahun 1962 Di Jakarta.
- Bab keempat membahas tentang Penyelenggaraan Asian Games IV tahun 1962 serta Hasil yang diraih Regu dan Atlet Indonesia.
- Bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari apa yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini yang berjudul "*Peran pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games IV Tahun 1962*" Bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962, Seperti apa

sumbangsih pemerintah dalam pembangunan untuk mensukseskan penyelenggaraan Asian Games ke IV tahun 1962 di Jakarta.

BAB II

KETERLIBATAN PEMERINTAH DALAM BIDANG OLAHRAGA

DI INDONESIA

2.1 Sejarah Perkembangan Olahraga Indonesia

Sejarah perkembangan olahraga Indonesia sejalan dengan perkembangan masyarakat kalau semula masyarakat Indonesia hidup dalam kelompok-kelompok sosial yang bersifat kesukuan ataupun kedaerahan. Maka olahraga yang berkembang di Kepulauan Nusantara juga bersifat lokal dan terbatas penyelenggaraannya pada lingkungan sosial tertentu. Keadaan ini berkaitan erat dengan kondisi masyarakat pada waktu itu, kebanyakan penduduk di kepulauan nusantara hidup dalam kelompok-kelompok sosial kecil serta hubungan antara kelompok sosial itu masih sangat terbatas. Keadaan demikian menyebabkan jangkauan permainan dan olahraga tradisional masih terbatas dilingkungan kelompok-kelompok sosial terbatas masyarakat setempat.

Banyak permainan berkembang sepanjang sejarah manusia. Demikian pula peralatan dan kelengkapan permainan dan olahraga serta aturan permainan yang mempermudah orang menguasai dan mengembangkan kemampuan bermain dan olahraga sebagai sarana pendidikan pada masyarakat yang masih hidup dalam kelompok-kelompok kecil itu sangat penting sehingga berbagai macam permainan berkembang sepanjang sejarah manusia. Demikian pula peralatan dan kelengkapan permainan dan olahraga

serta aturan permainan yang mempermudah orang menguasai dan mengembangkan kemampuan bermain dan berolahraga juga berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Bahkan fungsinyapun ikut berkembang, bukan sekedar sarana pendidikan akan tetapi juga sebagai sarana pembentukan persekutuan sosial dan solidaritas sosial.

Di samping fungsi edukatifnya kegiatan olahraga menciptakan arena sosial yang menggunakan banyak orang yang berminat untuk terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian maka mereka yang mempunyai kesamaan minat pada salah satu bidang olahraga baik sebagai pelaku atau sekedar sebagai penggemar, akan memperoleh kesempatan untuk saling bertemu bahkan mereka dapat pula mendirikan perkumpulan untuk membina diri mereka dalam bidang olahraga tertentu.

Permainan dan olahraga juga mempunyai fungsi dalam pengendalian sosial, misalnya untuk menghindarkan atau mengatasi permusuhan dan menghindarkan atau mengatasi permusuhan dan menghindarkan ketegangan sosial tanpa korban manusia. Perlagaan dengan peraturan yang ketat dan kadang-kadang disertai dengan saksi religious magis, menggantikan perkelahian dan peperangan yang dapat membawa korban manusia.

2.2 Asian Games Indonesia

Presiden adalah Panglima Tertinggi dalam keputusan Presiden No. 79 tahun 1961 tertanggal 28 Februari 1961 telah menegaskan, bahwa pemusatan segala kegiatan/usaha olahraga diseluruh Indonesia kepada pembentukan “Team Indonesia” yang sekuat-kuatnya, adalah untuk lebih menjamin hasil-hasil yang dapat mengharumkan nama Indonesia dalam perlombaan-perlombaan Asian Games IV di Jakarta pada tahun 1962.

Jelaslah kiranya bahwa pemusatan segala kegiatan/usaha olahraga seluruh Indonesia sangat erat hubungannya, bahkan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan untuk menjunjung tinggi nama dan kehormatan bangsa dan negara. Dengan ketegasan tersebut pada hakekatnya telah digariskan dasar/tujuan baru dalam dunia olahraga di Indonesia, yaitu bahwa kegiatan/usaha olahraga bukanlah sekedar untuk bermain-main saja, bukan pula untuk “rekreasi” belaka, seperti anggapan banyak orang, tetapi tegas untuk tujuan yang lebih tinggi : berolahraga untuk cita-cita nasional. Perkataan lain gerakan olahraga tidak dapat dipisahkan dari tujuan Revolusi Nasional. Cara-cara menggerakkan olahraga, demikian pula tujuan berolahraga harus disesuaikan dengan dasar-dasar yang telah digariskan dalam haluan Negara dan pedoman Revolusi yaitu Manifesto Politik.

Keputusan Presiden Republik Indonesia bahwa untuk lebih menjamin selesainya pelaksanaan Asian Games tepat pada waktunya, perlu mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dan mengadakan mutasi-mutasi dalam Dewan Asian Games Indonesia, kemudian sidang-sidang Dewan Asian

Games yang diadakan di Istana Merdeka pada tanggal 5 dan 11 Januari 1961. Dalam surat keputusan kami No. 239 dan No. 240 tahun 196 tanggal 19 September 1960: Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Dasar.

Terhitung mulai ditetapkannya Keputusan ini mengangkat :

1. Brigadir Jendral Suprayogi Menteri Produksi, sebagai Pemimpin Komando Urusan Pembangunan Asian Games
2. Brigadir Jenderal Dr. Sumarno Gubernur Kepala Daerah Jakarta Raya, sebagai Deputy Pemimpin Komando Urusan Pembangunan Asian Games
3. Jendral Mayor Jatikusumo Menteri Perhubungan Darat dan P.T.T. sebagai pembantu Umum Pimpinan Komando Urusan Pembangunan Asia Games
4. Sdr. Maladi Menteri Penerangan, sebagai ketua I Biro I Dewan Asian Games Indonesia.
5. Ir. Pramudji Pegawai Tinggi diperbantukan pada Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, sebagai Ketua Pelaksana teknis urusan pembangunan Asian Games.¹²

BAB III

¹² . *Membangun Manusia Indonesia Baru*. Organizing Committee Asian Games VI 1962 Jakarta, 8 Mei 1962., hlm 24

PEMBENTUKAN BADAN PENGURUS UNTUK PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 DI JAKARTA

Asian Games Federation (AFG)

Sebagai salah satu Negara Asia yang pada akhir Perang Dunia II melepaskan diri belenggu penjajah menjadi Negara merdeka dan berdaulat, Indonesia segera menempuh berbagai jalan supaya bisa tampil dalam forum Internasional maupun Regional .bersama-sama dengan Negara Asia lainnya bangkit dalam berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, sosial budaya, tidak ketinggalan kebangkitan dalam bidang olahraga dimana Bangsa Asia ingin memperlihatkan kepada benua lain di dunia ini bahwa telah mampu menyelenggarakan pesta olahraga di tingkat Asia. Untuk pertama kali diselenggarakan Oriental Olympic Games I di Manila tahun 1913. Filipina, Jepang dan Tiongkok menjadi pelopor pesta olahraga itu. Secara bergiliran ketiga negara itu bersepakat menjadi penyelenggaraannya. Dua tahun kemudian, pada tahun 1915 pesta olahraga itu berubah menjadi Far Eastern Championships yang dapat berlangsung sampai yang ke X tahun 1934. Pada waktu itu bangsa Indonesia (masa penjajahan Hindia Belanda) untuk pertama kalinya tampil dalam arena olahraga tingkat Asia empat cabang olahraga yang diikuti ialah atletik, renang, tenis dan sepakbola kemudian bubarnya Far Eastern Championships bukan menjadi alasan bagi para pimpinan olahraga bangsa Asia untuk tidak berbuat lebih lanjut. Banyak tantangan yang dihadapi, terutama masalah keanggotaan Manchuko (Korea). Meskipun

demikian, sejak tahun 1920 semua peristiwa olahraga di Asia sudah mendapat pengakuan dari IOC dengan ditandaisemua perbandingan sudah menggunakan peraturan internasional.Pertama kali pertandingan di Osaka peraturan itu dilaksanakan pada tahun 1923. Dalam pada itu tercatat penggantian nama Far Eastern Champions I yang akan diperlombakan hanya cabang Atletik. Telah ada kesepakatan akan diikuti negara Asia Timur saja. Rencananya akan diselenggarakan pada tahun 1921, undangan kepada Muangthai, Malaya, India, Hindia Belanda dan Sialan sudah disampaikan. Karena banyak kesulitan yang dialami oleh beberapa negara, maka pesta itu tidak terlaksana sehingga sebagai tindak lanjut usaha mengadakan pesta olahraga, telah direncanakan menyelenggarakan Orient Championships Games I pada tahun 1934 di Tokyo, West AsianGames I di New Delhi pada tahun 1934 dan yang Ke-2 di Pakistan pada tahun 1938. Semuanya tidak dapat dilaksanakan karena situasi dunia makin memburuk menjelang Perang Dunia II tahun 1938.Karena situasi demikian tidak lagi memungkinkan mengadakan kegiatan olahraga, sehingga berlangsung sampai akhir Perang Dunia II pada tahun 1945 sehingga dari hal-hal yang telah diuraikan di atas dapat diketahui, bahwa Oriental Olympic Games pertama hanya diadakan di bagian Timur Asia , sedang sejak 1934 dengan bubarnya Far Eastern Championships dengan India sebagai pelopor bermaksud mengadakan West Asian GamesI dengan negara-negara Asia bagian Barat sebagai peserta. Dapat dicatat, bahwa kedua peristiwa olahraga itu mendapat pengakuan IOC kemudian penyelenggaraan peristiwa olahraga di dua wilayah Asia kurang mencerminkan kesatuan dan persatuan

bangsa Asia, oleh sebab itu timbul hasrat untuk menyatukan penyelenggaraan kedua pesta olahraga tersebut. Setelah Perang Dunia II berakhir, sejak sebelum tahun 1945, dari tahun ke tahun dan semua negara menginginkan agar kelak dapat berdiri suatu federasi yang dapat menyelenggarakan suatu pesta olahraga yang diikuti oleh seluruh bangsa Asia menuju persatuan dan persaudaraan di benua Asia selanjutnya Perdana Menteri Jawaharlal Nehru dari India pada tanggal 23 Maret 1947 telah membuka Asia Relation Conference di New Delhi, yang juga dihindari oleh delegasi Indonesia dibawah pimpinan Perdana Menteri Sultan Sjahrir. Delegasi Indonesia diperkuat dengan kehadiran Organisasi Pemuda yang telah mengikuti kongres Olahraga pada tanggal 18 dan 19 Januari 1947. Ide untuk membentuk “Asia Sports Meetng” telah diusulkan oleh Indonesia pada konferensi tersebut. Selain itu, G.D. Sondhi dari India mengusulkan supaya dibentuk satu federasi yang akan menangani penyelenggaraan turnamen yang akan diikuti oleh seluruh negara Asia. Sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Belanda selalu mengancam Indonesia, sehingga keamanan terganggu. Masalah ini telah dibahas dalam konferensi dan solidaritas semua negara Asia telah mengusahakan cara-cara yang dapat ditempuh untuk membantu perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan yang baru disebut dari tangan penjajah Belanda sehingga ide Asian Games berkembang secara positif berkat adanya solidaritas negara-negara Asia dalam masalah Indonesia. Rasa solidaritas ini perlu diperkokoh dalam menghadapi tindakan –tindakan negara penjajah yang ingin menguasai

kembali tanah jajahannya dalam arti yang luas. Belanda melakukan hal ini terhadap Indonesia, Inggris terhadap India dan Birma sedangkan Pancasila terhadap Indo China sementara pembentukan federasi untuk memperhatikan kepada dunia Barat, bahwa bangsa Asia mampu menyelenggarakan suatu pesta olahraga tingkat Asia disamping adanya Olympic Games setiap 4 tahun egera terwujud kemudian Perdana Menteri India Nahru menyetujui usul-usul yang telah dikemukakan tadi, karena mengetahui manfaat pembentukan sebuah federasi untuk bangsa Asia. Rasa solidaritas bangsa-bangsa Asia untuk kedua kalinya ditunjukkan kepada Indonesia, tatkala Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru mengambil prakarsa mengadakan Konferensi Asia pada tanggal 20 Januari 1949 New Dehli. Sekitar sebulan sebelumnya pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda yang tidak bisa menahan diri, walaupun telah ditanda tangani persetujuan Renville pada tanggal 17 Januari 1948 untuk tidak melakukan suatuaksi, namun telah menyerbu Yogyakarta, ibukota perjuangan bangsa Indonesia.

Beberapa negara Asia yang menghadiri konferensi itu telah dibicarakan masalah tersebut dan hasilnya berisi 4 tuntutan pada tanggal 24 Januari 1949 telah disampaikan kepada Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa sebagai berikut :

1. Pemulihan pemerintah Rewpublik Indonesia ke Yogyakarta.
2. Penarikan tentara Belanda dari seluruh Indonesia.
3. Pembentukan Pemerintah Internal yang memiliki kemerdekaan dalam politik luar negeri.

4. Penyerahan kedaulatan kepada Pemerintah Indonesia Serikat pada tanggal 1 Januari 1950.

Beberapa negara Asia yang menerima undangan untuk turut mengambil bagian dalam pesta olahraga tingkat Asia tersebut tidak dapat hadir, sehubungan dengan persiapan-persiapan negara yang bersangkutan untuk menghadapi Olimpiade XIV pada tanggal 29 Juli-14 Agustus 1948 di London. Bersamaan dengan penyelenggaraan Olimpiade IXV yang pertama sejak berakhirnya Peran Dunia II merupakan kesempatan bagi beberapa negara Asia untuk membicarakan realisasi pembentukan federasi Asia yang telah dipersiapkan sejak 1947.¹³ Indonesia, seperti yang telah dikemukakan pada halaman terdahulu tidak bisa hadir di London, karena berbagai hambatan, seperti belum adanya pengakuan Komite Olimpiade Internasional (IOC) dan penolakan Indonesia memakai paspor Belanda ke Inggris. Bertempat di Mount Royal Hotel, Yorge B. Vargas, Ketua Filipina Amateur Athletic Federation dan anggota Internasional Olympic Committee (IOC) mengemukakan dalam pertemuan itu, maksud yang serupa (identik) dengan maksud dan usul G.D. Sondhi. Beberapa negara wakil dari Afganistan, Birma, India, Iran, Irak, Korea, Libanon, Pakistan, Filipina, Siam, Siria, Singapura dan Tiongkok, menghadiri pertemuan ibukota Inggris itu.¹⁴

¹³Departemen Pendidikan Nasional, "Sejarah Olahraga Indonesia", Direktorat Jendral Olahraga, Jakarta, 2003.

¹⁴Ibid.hlm 601

Pada tanggal 11 Agustus tahun 1948 sebuah Panitia Khusus dengan anggota-anggota Guan Suh Ho (Tiongkok), K.C. Synn (Korea), G.D. Sondhi (India), C.C. Bartolome dan Y.B. Vargas (Filiphina) menyiapkan rencana, berisikan saran dan usul sebagai berikut:

1. Membentuk Asian Games Federation pada permusyawaratan di New Delhi.
2. Federasi ini mengadakan kejuaraan se Asia tiap empat tahun sekali, dimulai pada tahun 1950, disesuaikan dengan acara Olympic Games.
3. Acara tersebut mencakup Atletik, Bola basket, Bolagada, Bolavoli, Gulat, Hoki, Renang, Sepakbola, Tenis dan Tinju
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dirampungkan pada permusyawaratan di New Delhi tanggal 13 Februari 1949.¹⁵

Pertemuan lanjutan yang direncanakan di New Delhi pada bulan Februari 1949 tidak dapat dilaksanakan karena yang hadir hanya 3 negara: Filiphina, Birma dan India. Dengan hanya dihadiri oleh sejumlah negara tersebut tidaklah mungkin dicapai kebulatan tekad untuk merealisasi perlu menentukan federasi Asia yang dimaksud dan akhirnya kepada semua perwakilan diplomatic di New Delhi, disampaikan Undangan oleh Maharaja Patiala, Ketua Komite Olimpiade India untuk mengutus seorang wakil dari stafnya yang diberi kuasa penuh berbicara dan mengambil keputusan atas nama negara masing-masing. Sesuai dengan notulen rapat 9 negara Asian mengirim wakilnya masing-masing seperti berikut:

1. Filiphina : Regino, R. Ylannan (KOI Filiphina)

¹⁵*ibid.* hlm 605

2. Muangtai : Sonthi Dhanasunthon (Wakil diplomatik)
3. Indonesia : A.B . Lubis (Wakil diplomatik)
4. Birma : U. Mg. Maung Lwin (KOI Birma)
5. Sailan : C. de Fonseka (Wakil diplomatik)
6. Afganistan : Sandar Ghulam Mohammad (Wakil diplomatik)
7. Pakistan : Mayor S.B. Banyat (wakil diplomatik)
8. India : G.D. Sondhi (KOI India)

Sebagai ketua terpilih, Maharaja Patiala mengemukakan, bahwa maksud dan tujuan federasi untuk mempersatukan putera-puteri Asia di gelanggang olahraga guna mengembangkan kesegaran jasmani dan memajukan persahabatan dan saling pengertian dalam mengingat federasi juga bertujuan untuk untuk memajukan persahabatan dan hubungan persaudaraan antara pemuda-pemuda dari berbagai Bangsa Asia, baik Perdana Menteri India maupun Duta Besar Pakistan menyambut baik ide pembentukan Federasi tersebut kemudian adapun nama pertandingan Asia Athletic Championships diubah menjadi Asian Games. Dalam pada itu rencana yang dibuat di London tanggal 11 Agustus 1948, dengan mengadakan perubahan kecil mendapat persetujuan sidang karena tidak bertentangan dengan Piagam Internasional Olympic Committee. Hal ini juga sesuai dengan hasil kerja Panitia Kecil yang terdiri atas Regino, R. Yannan (Filiphina), U. Maung Maung Lwin (Birma), G.D. Sondhi (India) dan S.M. Moinul Haq (India) dalam musyawarah Asian Games Federation dengan suara bulat lahir pada tanggal 13 Februari 1949 di New Delhi dan akan bekerja sama dengan Komite Olimpiade Internasional

sehingga berhasrat membentuk Federasi Asia Games sebenarnya timbul jauh sebelum tahun 1913 ketika Filipina atas inisiatifnya sendiri mengundang Tiongkok dan Jepang untuk turut serta dalam kejuaraan Eastern Championships di Manila, yang kemudian diulang sekali dua tahun. Dengan demikian benih untuk menanam faham melaksanakan Asian Games Federation telah “ditaburkan di Manila, tumbuh di Syanghai, dirawat di Tokyo, berkembang segar mekar di Manila”.¹⁶ Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Asian Games I akan berlangsung pada tahun 1950, India akan mengadakan pertandingan invitasi pada tahun 1949 dan Filipina yang mempunyai fasilitas lengkap disesuaikan mejadi tuan rumah Asian Games pertama.¹⁷

3.2.Badan- badan yang Dibentuk Pemerintah dalam penyelenggan Asian Games.

Berbagai persiapan Asian Games dilaksanakan oleh seluruh pejabat pemerintah, baik itu sipil maupun militer dan warga Jakarta bahu membahu mensukseskannya. Untuk mempercepat pembangunan, pada tahun 1961 dibentuknya komando urusan Asian Game (KUPAG) langsung di bawah komando Presiden dengan komandan pelaksanaan Mayor Jenderal D. Suprayogi. Dalam bidang non-fisik, pengaruh politik Soekarno diperlihatkan dengan mengadakan perubahan organisasi dan administrasi keolahragaan dengan pembentukan beberapa badan yang bertanggung jawab langsung kepada dirinya, seperti Dewan Asian Games Indonesia (DAGI), Komando Urusan Pembangunan

¹⁶*ibid.* hlm 602

¹⁷*ibid.* hlm 607

Asian Games Indonesia (KUPAG) dan Komando Gerakan Olahraga (KOGOR), DAGI bertanggung jawab langsung kepada presiden dan membawahi 7 biro dengan mendampingi oleh Dewan pertimbangan. Pada perkembangannya, jumlah biro DAGI dikurangi menjadi tiga berdasarkan surat Keputusan Presiden No. 239 tahun 1960. Ketiga biro tersebut, yaitu : (1) Organizing committee; (2) Biro Team Indonesia; (3) Biro Lapangan dan Bangunan. Untuk bidang pembangunan yang sebelumnya ditangani oleh Biro III Lapangan/Bangunan, pada perkembangan dialihkan kepada sebuah badan baru bernama KUPAG di bawah pimpinan Mayjen. Suprayogi yang juga bertanggung jawab langsung kepada presiden.¹⁸

Adapun Struktur pemerintah Organisasi Keolahragaan:

1. *Dewan Asian Games Indonesia* adalah badan tertinggi dalam gerakan olahraga di Indonesia.
2. *Komite Olympiade Indonesia* merupakan badan pembantu Dewan Asian Games Indonesia khusus mengenai hubungan internasional dengan organisasi-organisasi Olympiade Asian Games dan lain sebagainya, yang mengenai hubungan organisatoris dan administrative dengan organisasi-organisasi olahraga Indonesia.
3. *Biro Team Indonesia* adalah pelaksanaan teknis khususnya mengenai persiapan - persiapan Team Indonesia untuk Asian Games ke IV.

¹⁸Harahap, Sorip., "Asian Games I-X", Jakarta, KONI Pusat, 1987 hlm 2

4. Mulai berlakunya peraturan ini sampai berlangsungnya Asian Games ke IV tahun 1962 semua kegiatan/usaha olahraga diajukan untuk persiapan Team Indonesia.

5. Organisasi –organisasi olahraga yang tidak bergabung dalam organisasi Komite Olympiade Indonesia seperti organisasi mahasiswa, dan lain-lain diatur dalam peraturan tersendiri.

Adapun wewenang *Komando Gerakan Olahraga (KONGOR)* adalah sebagai berikut:

- a. KONGOR mempunyai wewenang untuk mengatur, mengawasi, memimpin atau menyelenggarakan Keputusan Presiden No.79 tahun 1961 dan Peraturan DAGI No. B/14/61 seperti yang telah diuraikan di atas.
- b. KONGOR mendapat kuasa untuk mengadakan peraturan dan tata tertip
- c. Di daerah dibentuk KONGOR Daerah dan bertanggung jawab langsung kepada KONGOR Pusat
- d. KOI Daerah dan BATIDA dilebur di dalam KONGOR Daerah
- e. Komite Olympiade Indonesia Pusat tetap berdiri dengan tugas membantu KONGOR pusat mengenai soal-soal Olimpiade, pesta-pesta Olahraga Internasional, serta tugas-tugas lainnya.
- f. Susunan Organisasi, keanggotaan dan keuangan KOI diatur lebih lanjut oleh KONGOR
- g. Segala keperluan KONGOR di biayai dari Anggaran Belanja DAGI.

Demikian perkembangan organisasi-organisasi yang dibentuk oleh pemerintah untuk menanggulangi Asian Games ke IV di Jakarta. Sementara itu terjadi pembentukan Departemen olahraga dengan keputusan Presiden tanggal 7 Maret 1962 untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia dalam waktu sesingkat-singkatnya ditingkatkan sampai pada taraf yang menggolongkan Indonesia dalam 10 negara terkuat di dunia di bidang olahraga dalam waktu 10 tahun.¹⁹

3.3.Gerakan massal

Setelah Team kembali dari Roma dan kegiatan-kegiatan dilakukan secara intensif dan meluas, tampaklah bahwa olahragawan-olahragawan kita masih tetap mempunyai kemampuan meningkatkan prestasinya. Gerakan massal diusahakan seluas mungkin sebagai dasar untuk menemukan bibit-bibit baru. Sebagian dari gerakan massal ini telah berhasil, dalam hal yang bertalian dengan menggerakkan semangat berlatih dan berolahraga, tetapi kebutuhan akan prasarana masih belum dapat diorganisasikan kemudian menurut laporan-laporan yang diterima dan menurut pengamatan dari beberapa petugas Biro Team Indonesia.

Ternyata bahwa dalam banyak hal dalam banyak hal daerah-daerah menjadi tempat atau sumber pencaharian bibit atlet, tidak dapat melaksanakan rencana kerja yang ditetapkan. Sebagai contoh dapat diambil Jakarta Raya, daerah yang menurut perbandingan dengan daerah-daerah lain mempunyai banyak olahragawan, pelajar, mahasiswa dan cukup lapangan dan alat kelengkapan lainnya, tidak berhasil

19

menggerakkan sebanyak mungkin pemuda-pemudi untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan latihan dan perlombaan olahraga yang intensif. Namun pada umumnya dengan adanya BATIDA, BATIKA dan BATIKO daerah dapat meningkatkan kegiatan –kegiatan yang lebih banyak dari pada dimasa yang lalu, misalnya Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sumatera Utara dan lebih menggemirakan lagi adalah timbulnya kegiatan olahraga yang lebih intensif di daerah yang kalangan olahraga disebut “daerah terbelakang seperti Sumatera Barat, Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan , Sulawesi Selatan/Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Barat dan Bali sehingga dalam pencaharian bibit di waktu yang lampau, umumnya terbatas pada kegiatan-kegiatan yang terpusat seperti kejuaraan-kejuaraan nasional atau seleksi-seleksi sentral dalam berbagai cabang olahraga. Dengan demikian ini bibit dan calon untuk dimasukkan dalam latihan-latihan pusat yang dapat ditemukan atau jauh dari daerah itu dan dimasukkan dalam latihan pusat.

Menurut pengalaman waktu yang lampau cara bekerja dengan latihan-lathan pusat yang berlangsung selama waktu yang singkat atau secara terputus-putus, tidak memberikan hasil yang baik, pengertian suatu latihan pusat dengan member kesempatan kepada para peserta untuk ke tempat tinggal masing-masing dan kemudian, setelah beberapa waktu dilanjutkan kembali membawa akibat-akibat yang merugikan , antara lain sebagai berikut :

- Kontinuitet latihan terputus dan mempengaruhi kondisi fisik
- Untuk melanjutkan fase latihan sebelum diputus perlu waktu lagi untuk “build up” dan ini berarti mengulangi dari permulaan.

Mengingat akan hal-hal yang merugikan itu, maka pimpinan Biro Team Indonesia menggariskan kebijaksanaan lain dalam penyelenggaraan latihan pusat, dengan maksud untuk mencapai hasil semaksimal-maksimalnya. Ditetapkan, bahwa dengan menetapkan bulan November 1960 sebagai titik permulaan, latihan-latihan pusat harus berjangka waktu panjang, harus benar-benar dipusatkan.²⁰ kemudian Atlet – atlet harapan, hasil seleksi dan talents scouting dikumpulkan dan diberi fasilitas-fasilitas secukupnya untuk secara terpimpin dan teratur mengembangkan bakat, kemampuan serta kecakapan masing-masing baik secara individu maupun dalam hubungan dan fasilitas –fasilitas ini antara lain disediakan pemondokan yang sebaik-baiknya dengan uang pondokan yang tidak memberatkan mereka masing-masing dan kesempatan untuk pindah pekerjaan, fasilitas-fasilitas ini semuanya tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan amateurisme yang berlaku. Mereka harus bersekolah atau tetap bekerja seperti mereka melakukan sebelum masuk latihan pusat, sehingga dengan demikian dibuktikan ketidak benaran pernyataan sementara mulut usil yang mengatakan bahwa dengan pemasukan olahragawan-olahragawan kita ke dalam latihan pusat, mereka itu adalah pelanggar-pelanggar amateurisme yang berlaku.

Pada waktu yang ditetapkan di atas, cabang-cabang olahraga yang sudah menyelenggarakan latihan-latihan ialah :

Atletik, dengan 61 atlet, seharusnya 110 atlet, Balap sepeda dengan 18 atlet, Bulutangkis dengan 17, seharusnya 36 atlet, Volley ball dengan 40 atlet, seharusnya

²⁰*ibid.* hlm 66

72 atlet, Gulat dengan 30 atlet, seharusnya 36 atlet, Angkat besi dengan 16 atlet, seharusnya 17 atlet, Hockey dengan 4 atlet, seharusnya 30 atlet, Tenis meja 6 atlet, seharusnya 16 atlet

Cabang-cabang olahraga yang latihan pusatnya belum juga dimulai antara lain : Tenis (seharusnya 18 atlet), Tinju (seharusnya 21 atlet), Menembak (seharusnya 18 atlet) dan Basket ball (seharusnya 18 atlet) dan persiapan untuk membentuk team layar dan anggar tidak dilanjutkan, karena keputusan rapat Asian Games Federation yang menolak ditambahkannya kedua macam olahraga itu dalam acara Asian Games Jakarta 1962. Jumlah peserta tersebut di atas itu masih belum sesuai dengan rencana untuk menyusun full team menurut ketentuan-ketentuan pendaftaran peserta peserta tiap cabang olahraga dalam Asian Games 1962 dalam penyelenggaraan latihan pusat ini dibantu oleh organisasi-organisasi induk cabang-cabang olahraga yang bersangkutan, terutama dalam segi yang berhubungan dengan soal-soal teknis. Karena kesulitan –kesulitan akomodasi, tempat latihan dan lain-lain maka latihan – latihan pusat ditempatkan di kota-kota Bandung, Semarang dan Jakarta tetapi untuk memusatkan latihan-latihan di Jakarta baru dapat dilaksanakan pada bulan Juni dan Agustus setelah bagian Asian Games Village di kompleks senayan selesai. Dengan pemusatan semua latihan-latihan pusat ini di Jakarta dihapkan penyelenggaraan yang lebih efisien, dan lebih sempurna terutama dalam hal perawatan para atlet.

Usaha-usaha bidang teknik, untuk mendatangkan coach-coach dari luar negeri belum berhasil seluruhnya, yang sudah berada di Indonesia ialah Seorang untuk sepak bola, dua orang untuk renang, loncat indah dan polo air, seorang untuk hockey,

seorang untuk gulat dan dua orang lagi untuk atletik. Untuk keperluan cabang-cabang olahraga lain, usaha-usaha masih tetap dijalankan.²¹

Kesimpulan yang dapat ditarik dari program kerja persiapan Team Indonesia yang adalah :

1. Program kerja persiapan Team Indonesia yang berisi penyelenggaraan usaha serta kegiatan secara massal dan serta bertingkat tepat dan sesuai dengan maksud serta tujuan menyusun full team Indonesia yang sekuat-kuatnya.
2. Anggaran belanja yang disediakan untuk melaksanakan rencana kerja itu adalah jauh dari mencukupi. Perlu kiranya biaya untuk semua kegiatan dan usaha-usaha persiapan Team Indonesia itu ditambah yaitu dengan melaksanakan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 79 tahun 61. Ketetapan pertama pasal 4 : segala penghasilan dan sumber keuangan atau yang didapat dari kegiatan/usaha olahraga, baik secara langsung ataupun tidak langsung, penggunaannya diatur dan diselenggarakan oleh Dewan Asian . Games Indonesia atau menurut ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan
3. Gerakan massal merupakan landasan yang kuat dan efektif untuk usaha persiapan Team Indonesia dan pembangunan gerakan olahraga secara merata di seluruh daerah Indonesia, tetapi tidak dapat dilaksanakan karena sarana tidak mungkin penempatan segenap kegiatan keolahragaan di bawah suatu komando yang kuat, efisien dan mampu member segala fasilitas yang di perlukan, pasti

²¹*ibid.* hlm 67

akan membawa sukses pada usaha pembentukan Team Indonesia ke pembangunan gerakan olahraga Indonesia.

4. Talents scouting merupakan kelanjutan dari pada gerakan massal tetapi tidak dapat direalisasi sebagaimana mestinya oleh karena kegiatan-kegiatan gerakan massal yang terbatas. Untuk mendapatkan jumlah atlet harapan yang diperlukan talents scouting baik yang dilakukan oleh daerah maupun oleh pusat perlu diintensifkan yaitu dengan menyelenggarakan perlombaan –perlombaan sebanyak-banyaknya, perlombaan besar maupun kecil.

5. Seleksi atlet harapan harus diteruskan secara bertingkat

6. Pemusatan semua latihan pusat di Jakarta merupakan suatu keharusan untuk menjamin efisiensi dan hasil pembentukan tim Indonesia yang maksimal.

7. Alat-alat olahraga yang diperlukan untuk gerakan massal dan latihan pusat masih jauh dari mencukupi. Untuk mengatasinya perlu segera dilaksanakan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 79 tahun 1961 ketentuan pertama pasal 5 yang berbunyi: pemasukan, pengedaran dan penggunaan semua jenis alat olahraga, dalam wilayah Republik Indonesia terutama yang diperlukan untuk persiapan dan penyelenggaraan Asian Games IV diatur dan diselenggarakan menurut perencanaan dan di bawah pimpinan serta pengawasan Dewan Asian Games Indonesia

8. Pembentukan BATIKA/BATIKO sebagai badan yang perlu menyelenggarakan kegiatan –kegiatan olahraga diantaranya gerakan massal, belum dapat dilaksanakan diseluruh daerah.

9. Keadaan berbagai organisasi-organisasi, administrasi serta kegiatannya adalah suatu sebab dari pada ketinggalan-ketinggalan dalam pelaksanaan persiapan Team Indonesia.

3.4. Persiapan-Persiapan Fasilitas dan Bangunan untuk Olahraga

Indonesia harus menunjukkan kemampuannya menyediakan gelanggang olahraga yang dapat memberikan cukup fasilitas bagi semua atlet peserta, tempat pemondokan dan keperluan lain, termasuk penampungan bagi para ofisial negara-negara peserta disertai berbagai fasilitas untuk memudahkan semua tugas yang harus dijalankan sehingga sebagai tuan rumah harus berusaha, agar lalu lintas dapat berjalan lancar dan jaminan akan keselamatan seluruh peserta selama Asian Games IV berlangsung. Mengingat tugas yang sangat berat sebagai negara penyelenggara Asian Games IV, Komite Olimpiade Indonesia telah menyusun rencana sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi semua persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan-peraturan Asian Games Federation. Dengan maksud, agar Asian Games IV lebih hebat dan melebihi Tokyo, semboyan semangat Asian Games adalah “Ever Onwan, No Retreat”. Keputusan penguasa perang tertinggi No.2 tahun 1960 menyatakan, bahwa usaha-usaha persiapan dan penyelenggaraan Asian Games IV berlangsung menyangkut martabat, nama Negara dan Bangsa serta segala “funds and forces” (dana dan tenaga) harus dikerahkan untuk mencapai daya guna dan hasil yang lebih tinggi. Penyelenggaraan Asian Games IV jelas merupakan “national Pride and

blame”. Untuk kebanggaan dan celaan nasional dan kepada segenap lapisan masyarakat diserukan, agar hal-hal tersebut menjadi perhatian penuh oleh seluruh bangsa Indonesia dan berbuat segala sesuatu dalam bidang masing-masing untuk menyukseskan pekerjaan yang berat tapi mulia itu adapun pokok-pokok dasar atau Blue Print pelaksanaan Asian Games IV mendapat persetujuan Dewan Menteri dalam sidang pada tanggal 23 Januari dan 30 April 1959, yang meliputi persiapan – persiapan mengenai :

- Pembangunan Perkampungan International, Perkampungan putera dan puteri
- Pembangunan Sport venues, Gelanggang olahraga dengan berbagai fasilitas
- Pembangunan Taman Persahabatan, Guest House dan Press House.
- Persiapan Tim Indonesia
- Nama-nama cabang olahraga yang akan dipertandingkan.
- Penyelenggaraan teknis Asian Games IV.
- Pembangunan Hotel-hotel baru.

Tindak lanjut sehubungan dengan persiapan-persiapan yang disebut di atas tadi, tercatat pada tanggal 8 Februari 1960, sebagai hari pemancangan pertama Stadion Utama oleh Presiden Soekarno ini merupakan titik tolak pembangunan berbagai Sport Venues, yang semuanya berpusat di Gelanggang Olahraga Senayan. Dengan demikian sekitar 30.000 penduduk ke daerah Tebet, diperoleh tanah seluas 225 ha, di daerah Bendungan Hilir/Senayan. Adapun dibawah ini dicantumkan pembangunan

sarana olahraga selama sekteas dua tahun dengan bekerja keras siang dan malam yang dapat diapakan sesuai jadwal yang direncanakan.

1. Stadion Utama Standar internasional dengan kafasitas daya tampung penonton 100.000 selesai dibangun pada tanggal 21 Juni 1962.
2. Stadion Renang dan Kolam untuk loncat indah, dengan ukuran 21 x 25 m, dengan loncatan papan setinggi 3,5 , 7,5 dan 10 meter. Dengan ukuran 21 x 50 m, kafasitas daya tampung 8.000 penonton dan selesai dibangun 25 Desember 1962.
3. Istana Olahraga dengan kafasitas daya tampung 12.000 penonton selesai dibangun 20 Mei 1961
4. Stadion Atletik dengan ukuran bangunan 70 x 105 m, selesai dibangun pada bulan Mei 1962
5. Stadion Tenis dengan kafasitas daya tampung 6.000 penonton selesaikan pembangunan 25 Desember 1961.
6. Lapangan Bolavolli dengan kafasitas daya tampung 6.000 penonton selesai pembangunan pada bulan Juli 1961
7. Gedung Bolabasket dengan ukuran bangunan 30 x 40 m, dengan kafasitas daya tampung 4.000 penonton, selesai pembangunan Juni 1962
8. Stadion Ikada dengan kafasitas daya tampung 45.000 penonton.

9. Perkampungan Putera, terdiri atas 350 bangunan/rumah bertingkat, masing-masing terdiri dari 3 kamar tidur, 1 ruang tamu dan 2 kamar mandi.
10. Perkampungan putri berbentuk fla, bertingkat 8, dilengkapi dengan 2 buah lift, tersedia ruangan makan untuk 100 orang. Selesai dibangun Mei 1962
11. Gedung Administrasi Perkampungan, untuk pemimpin dan administrasi seluruh perkampungan, juga untuk menyelesaikan urusan tamu dan lain-lain sebuah pavilyun dengan kamar-kamar untuk urusan pos, telepon dan telegram. Selesai akhir Juni 1962
12. Taman Persahabatan terletak diatas tanah seluas 5 ha. Dengan restoran-restoran kecil sebuah danau buatan yang cukup menarik melengkapi keindahan di taman tersebut. Siap akhir Juni 1962.
13. Wisma Penerangan dapat diberikan segala kemudahan dalam penyiapan, publikasi, penerbitan, film, foto dan memberikan penerangan umum.
14. Internasional Guest House (Wisma Internasional) Khusus untuk anggota –anggota Asian Games Federation, Komite Olimpiade Internasional Ferderasi Olahraga Internasional dan Komite Olimpiade Nasional.
15. Wisma Warta (di samping Hotel Internasional). Bertingkat 3 dengan 64 kamar dengan kamar mandi dan kamar tamu tersendiri. Ruangan makan restoran, ruang rapat, perpustakaan dan tempat liburan. Siap

bulan Mei 1962. Bertingkat 6, degan 2 lift, dapat menampung 150 wartawan dengan 60 kamar tidur.

16. Hotel Indonesia di Jalan Thamrin dan Hotel Transit Kemayoran.

17. Pusat Tenaga Listrik dengan kekuatan 3.500 Volt melalui puluhan ribu neon menerangi Jalan Jenderal Sudirman Thamrin-Lapangan Terbang Kemayoran.²²

Proyek-proyek tersebut dianggap Soekarno sebagai proyek Nation and Character Building dalam menemukan kembali “Kepribadian Nasional” bangsa Indonesia di tengah-tengah pergaulan dengan bangsa lain. Dalam salah satu pidatonya, ia menegaskan: “ jikalau saya hubungkan, Asian Games dengan negara, dengan bangsa, dengan tanah air, dengan gengsi Indonesia, saya melihat hubungan yang amat erat sekali, dan kita semuanya harus mengangkat gengsi Indonesia, mengangkat nama Indonesia naik setingkat lagi, jikalau Asian Games gagal, tidak baik, tidak sempurna, nama Indonesia hancur lebur dipandang dunia seluruhnya.”²³

Khusus dalam proses pembuatan stadion utama senayan, Soekarno memberikan gagasan untuk merealisasikan konsep konstruksi atap yang disebutnya “temu gelang”. Konsep konstruksi tersebut tidak terlepas dari pemikiran politiknya yang ingin menunjukkan kehebatan bangsa Indonesia.

Berikut pidato Soekarno terkait hal tersebut:

²²*ibid.* hlm 612

²³ (khazanah pidato kepresidenan, No. 265, Arsip Nasional Republik Indonesia)

“Saya memerintahkan kepada Arsitek- arsitek Uni Soviet, bikin atap temu gelang dari pada main stadium yang tidak ada di lain tempat di seluruh dunia. Bikin seperti itu, meskipun mereka berkata, “yah tidak mungkin Pak. Tidak biasa, tidak lazim, tidak galib, kok ada stadion atapnya temu gelang, dimana-mana atapnya ya di sebagian saja”.tidak, saya katakana sekali lagi,tidak. Atap stadion kita harus temu gelang. Tidak lain dan tidak bukan oleh karena saya ingin Indonesia kita ini bisa tampil secara luar biasa. Kecuali praktis juga ada gunanya, supaya penonton terhindar dari teriknya matahari. Sehingga ikut mengangkat nama Indonesia. Dan sekarang ini terbukti benar saudara-saudara, di mana-mana model atap stadion temu gelang dikagumi oleh seluruh dunia.Bahwa Indonesia mempunyai satu-satunya main stadium yang atapnya temu gelang.Hingga benar-benar memukau pada siapa saja yang melihatnya.”²⁴

Pada akhirnya main stadium senayan yang berlantai lima dengan kapasitas 110.000 tempat duduk, menjadi kenyataan, bahwa pembangunan sebuah sport venues yang megah serta memiliki atap yang sangat indah memunculkan beberapa pujian pers, diantaranya dari The Asia Magazine terbitan Hongkong: “.. Its construction is a feat unequelled in the annual of sport history in Asia and perhaps in the world..” ²⁵ Sementara pada pembangunan sejumlah *Sport Vanue* dan fasilitas pendukung lainnya seperti Hotel, Pusat Perbelanjaan Sarinah, Jakarta by-pass dan beberapa monument tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Ditengah kondisi ekonomi yang terus memburuk, indonesia mendapatkan bantuan luar negeri tidak terlepas

²⁴ (khazanah pidato kepresidenan, No. 414, Arsip Nasional Republik Indonesia)

²⁵Ardhita, Yuke. “*Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior dan Kria Sumbangan Soekarno di Indonesia 1926-1965, Sebuah Kajian Metalite Arsitek Seorang Negarawan*” (Disertasi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2004)

dari peranan politik Soekarno yang memanfaatkan kondisi politik dunia saat itu. Terjadinya Perang Dingin, membuat *prestise* pemimpin dunia ketiga meningkat. Ia kemudian menunjukkan kemampuannya untuk bermain dalam lingkungan diplomasi. Semua proyek utama dibiayai sebagian atau seluruhnya dari pinjaman kedua belah blok yang bersekutu. Asian Games sendiri sebagian besar biayanya berasal dari pinjaman Uni Soviet. Pinjaman tersebut merupakan sebagian dari serangkain pinjaman Uni Soviet untuk mendukung prourk-proyek industry besar Soekarno lainnya yang tergabung dalam pembangunan ekonomi semesta tiga puluh tahun.

3.4 Gelora Senayan

Proyek raksasa pembangunan Gelanggang Olahraga Senayan yang dipersiapkan untuk penyelenggaraan Asian Games IV termasuk pekerjaan bersejarah dalam dunia keolahragaan. Stadion Utama dengan atap temu gelang tiada dua di seluruh dunia pada tahun 1962 sementara Gelora Senayan yang mula dibangun dengan pemancangan tiang pancang pertama dari Stadion Utamanya pada tanggal 8 Februari 1960 tidak bisa dipisahkan dengan Asian Games IV yang akan dilangsungkan di Jakarta dari tanggal 24 Agustus sampai tanggal 3 September 1962. Stadion Utama dibangun dengan akomodasi 100.000 tempat duduk untuk penonton, karena upacara pembukaan dan penutupan Asia Games memerlukan sedikitnya sejumlah tersebut sehingga tempat olahraga lainnya juga dibangun seperti istana olahraga dengan 1.000 tempat duduk, Stadion Atletik dan Hockey dengan 25.000 tempat duduk, Stadion Renang

dengan 8.000 tempat duduk, Stadion Tenis dengan 6.000 tempat duduk, Gedung Basket ball dengan 4.000 tempat duduk dan 27 lapangan terbuka untuk tennis, volley dan basket. Bahkan tempat olahraga lainnya yang sudah ada dan mestinya sudah harus dibongkar, yaitu stadion dan Gedung Olahraga Ikada, diperbaiki dan diperindah, tidak lain karena sport venues itu masih sangat diperlukan untuk Asian Games IV. Di samping sarana olahraga tersebut, dibangun pula tempat penampungan atlet, perkampungan internasional tersendiri. Perkampungan internasional tersebut terdiri dari 2 bagian, satu untuk olahragawan-olahragawan pria yang mempunyai 350 unit perumahan, yang kedua-duanya dilengkapi pula dengan bangsal-bangsal makan, poliklinik, souvenir, taman persahabatan dan satu bangunan untuk administrasi. Dalam Perkampungan para atlet tersebut dibangun satu kompleks dengan tempat-tempat pertandingan hingga memudahkan dan mempercepat para olahragawan mencapai tempat-tempat perlombaan sampai pulang kembali ketempat penginapan masing-masing, sehingga memungkinkan mereka mempunyai waktu istirahat dan makan yang cukup. Sekalipun sudah ada hotel-hotel untuk officials dan wartawan-wartawan pers, radio dan televisi, masih perlu dibangun khusus untuk mereka itu satu Internasional Guest House dan satu Pers House. Ini semua adalah untuk lebih suksesnya Asian Games IV.²⁶ Demikian seterusnya banyak bangunan dan kelengkapan lain diadakan, seperti Hotel Indonesia, TVRI, Foto Finishing Plant, Teleks, Telephoto, Pemancar-pemancar RRI yang baru, 1350 buah kendaraan bis dan sedan untuk taxi, pavillon :

²⁶*ibid.* hlm 70

Cenderawasih” di RSUP, tempat perlombaan sepeda Jalan Slipi Mampang, Jakarta Bypass, Cloverleaf brigde, pelebaran Jalan Thamrin , Jalan Jendral Sudirman, Jalan Grogol, Jalan masuk dari jalan raya Jakarta-Bogor ke lapangan menembak Cibubur dan lain sebagainya.

3.5.Gelora Senayan Asian Games IV

Memang benar bahwa Gelora Senayan telah dibangun terutama untuk memenuhi persyaratan Asian Games. Tetapi seperti yang telah diterangkan dalam bagian terakhir bagian II. dasar dan tujuan Asian Games IV di Jakarta, tujuan pokok adalah pembangunan fisik dan mental rakyat Indonesia melalui Olahraga. Maka dalam merencanakan pembangunan Asian Games Centre itu telah dipikirkan pula fungsi dan tugas kompleks tersebut seterusnya setelah dipergunakan untuk Asian Games IV. Fungsi dan tugas tersebut secara singkat adalah sebagai berikut : Gelora Senayan, yang merupakan satu kesatuan kelengkapan yang bulat dan tidak dapat dipisah-pisahkan, harus berfungsi sebagai salah satu pusat daripada kehidupan dan gerak hidup olahraga Indonesia yang dimulai dari setingkat desa sampai tingkat nasional kemudian sebagai pintu gerbang daripada lalu lintas kegiatan olahraga internasional, dari Indonesia ke dunia internasional dan dari luar negeri ke Indonesia. Dengan demikian tugas pokok antara lain ialah menjadikan olahraga alat Nation Building alat pembangunan fisik dan mental pada khususnya, dengan jalan meningkatkan prestasi olahraga Indonesia untuk mengolahragakan Rakyat Indonesia dan sebaliknya.

Gelora Senayan tidak berdiri sendiri terlepas dari gerakan dan pusat-pusat kegiatan olahraga wilayah Indonesia dan tidak terlepas dari gerakan olahraga Internasional. Gelora Senayan harus menjadi pusat kegiatan (centre link) yang penting daripada satu lingkaran gerak hidup olahraga Nasional dan Internasional, dan karena itu kegiatan-kegiatan olahraga yang mengisi kehidupan Gelora Senayan adalah bagian-bagian dari lingkaran tersebut yaitu :

Pertama : Istilah “Manusia Sosialis Indonesia” adalah istilah yang dipakai Surat Keputusan Presiden No. 131 tahun 1962 mengenai lapangan pekerjaan Departemen Olahraga”. Dalam keputusan Presiden tersebut disebut “Manusia Indonesia Baru, ialah manusia Sosialis Indonesia yang berjiwa Pancasila” sedang Manusia Indonesia Baru, berhubungan dengan fungsi Olahraga. Yang adalah “alat yang amat penting untuk Nation Building pembangunan Manusia Indonesia Baru pada Khususnya”

Kedua : Sport Venues adalah bangunan khusus untuk olahraga, bersifat sementara. Jikalau di Jakarta sudah ada khusus untuk kesenian/kebudayaan, seperti Gedung Kesenian/Teater, Art Gallery, yang memenuhi syarat-syarat kebudayaan yang tinggi, rasanya para seniman lebih suka memakai gedung-gedung kesenian itu.

Ketiga : Kegiatan-kegiatan rekreasi, penerangan massa dan “dalam rangka persahabatan dan perdamaian dunia”, dapat tercakup pertandingan-pertandingan olahraga nasional dan internasional, jikalau yang dimaksud

dengan “penerangan massa” misalnya “Siaran Televisi” atau “Rapat-rapat umum”, sifatnyapun insidentil dan sementara (ternyata TVRI juga kemudian dikeluarkan dari usaha Yayasan Gelora).Juga demikian kegiatan-kegiatan “dalam rangka persahabatan dunia”. Kalau yang dimaksud adalah “konferensi-konferensi internasional” yang bersifat insidentil, karena pada suatu waktu konferensi-konferensi semacam itu akan diadakan dalam gedung-gedung yang khusus untuk itu. Bagaimana interpretasikan , pasal 3 tersebut dalam prakteknya dan kenyataannya akan meliputi kegiatan-kegiatan olahraga, sedang nama Yayasan sendiripun cukup menunjukkan, bahwa Yayasan Gelora adalah Yayasan Olahraga (Gelanggang Olahraga).

Dalam pasal 6 mengenai pimpinan yayasan dipimpin oleh Pimpinan Umum, yang diketuai oleh Presiden dan dibantu oleh suatu Staf (yang sehari-hari disebut staff Presiden Urusan Yayasan Gelora).Pasal ini menunjukkan pentingnya kedudukan Yayasan, yang rupanya disebabkan karena olahraga dianggap mempunyai tempat dan fungsi penting dalam negara, sehingga dirasakan perlu Presiden sendiri mengetahui yayasan. Menurut rencana semula, yang telah diinstruksikan kepada Menteri Olahraga, yaitu pada tanggal 17 April 1962 (sebelum Asian Games IV dimulai), yaitu pada waktu Presiden menyaksikan latihan gladi bersih senam massal di Stadion IKADA yang dilakukan oleh anak-anak, pengurusan seluruh kompleks Asian Games IV akan diserahkan kepada Departemen Olahraga.

Pada waktu itu Menteri Olahraga mengusulkan kepada Presiden supaya untuk itu Departemen Olahraga/Menteri Olahraga diperbolehkan untuk pengurusan “Kompleks Ikada”, yaitu Yayasan Stadion Nasional. Badan tersebut menurut ide Menteri Olahraga perlu dipimpin oleh ahli-ahli Olahraga, dan beranggotakan wakil-wakil organisasi-organisasi olahraga dan pegawai-pegawai Departemen Olahraga dan sebagai Badan pengawas untuk membantu Menteri Olahraga, dibentuk satu Badan Pengawas, olahraga, pendidikan, kotapraja dan lain-lain yang berhubungan dengan usaha Yayasan, seperti juga diadakan untuk Yayasan Stadion Nasional. Badan Pengawas Yayasan Stadion Nasional diketuai Oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua Umum KOI sedang Pengurus Yayasan dipimpin oleh Dr. A. Halim, selaku Ketua Eksekutive KOI.²⁷

Presiden pada waktu itu menjawab “itu terserah Menteri Olahraga”. Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut Menteri Olahraga menyampaikan usul-usul tentang pembinaan Komplek Asian Games dengan surat tanggal 27 juni 1962 kepada Presiden. Namun demikian, Yayasan Gelora yang kemudian dibentuk, boleh dikatakan tidak karena tugas Gelora Senayan bersifat aktif-dinamis, usaha-usaha dan kegiatan-kegiatannya harus bersifat mendorong segala kegiatan olahraga, tidak saja di Jakarta, tetapi di seluruh Indonesia. Konsepsi dan pola Gelora Senayan sebelum dibangun telah disesuaikan dengan

²⁷ibid.hlm. 45

fungsi dan tugas tersebut. Daerah Senayan telah dipilih untuk Geloram adalah karena fungsi dan tugas tersebut.

BAB IV

PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 SERTA HASILNYA

4.8 Penyelenggaraan Asian Games IV

Penyelenggaraan Asian Games di Jakarta adalah pangkal tolak kegiatan olahraga “terpimpin” sejak Indonesia di dalam gelanggang International ini, maka langkah pertama dari Indonesia adalah untuk menjadi tuan rumah atau penyelenggara Asian Games. Pada Asian Games di New Delhi tahun 1951 (Asian Games yang pertama) Indonesia menawarkan diri untuk menjadi tuan rumah berikutnya dan pada waktu itu yang dipilih untuk menyelenggarakan Asian Games II adalah Filipina. Indonesia masih menginginkan agar Asian Games ketiga dapat diadakan di Indonesia. Rapat untuk memutuskan siapa penyelenggara Asian Games ketiga. Di Helsinki tahun 1952 dan pada itu yang menjadi calon sesungguhnya Jepang dan Indonesia. Karena dunia mempertimbangkan keadaan dan pengalaman tentang perkembangan dan kemampuan dari Jepang maupun Indonesia, maka secara aklamasi Jepang diputuskan sebagai tuan rumah Asian Games ketiga 1958.²⁸

Indonesia tetap meneruskan perjuangannya untuk berhasil mendapatkan penunjukan sebagai penyelenggara Asian Games ketiga dapat diadakan di Indonesia dan Birma. Tapi karena pada waktu itu dunia masih meragukan kemampuan Indonesia, dan juga terhadap kemampuan Birma, maka pemimpin Asian Games Federation mencari jalan untuk mendapatkan calon-calon lain, sehingga keputusan yang sesungguhnya harus sudah diambil pada tahun 1954 untuk Asian Games keempat ini ditunda, dan diberi kesempatan pada Negara-negara lainnya mengajukan calon-calonnya. Pada tahun 1956 di Melbourne diadakan

²⁸ibid.hlm 606

sidang dimana diputuskan calon baru, yakni Israel, Pakistan, Singapura, Thailand. Dengan demikian termasuk Indonesia dan Birma calonnya menjadi enam kemudian Israel yang dianggap maju dalam olahraga, tetapi oleh karena letaknya Israel begitu jauh dan kemungkinan untuk mendapatkan sokongan dari Negara-negara kecil tidak ada, maka juga di Melbourne Asian Games Federation tidak mengambil keputusan. Pada tahun 1958 di Tokyo tidak ada jalan lain bagi Asian Games Federation untuk menunda-nunda lagi, atau tidak ada alasan karena pada akhir Asian Games ketiga di Tokyo harus sudah diumumkan pada penutupan, negara mana yang akan menjadi tuan rumah Asian Games IV tahun 1962. Ternyata hampir semua negara menarik diri, kecuali Indonesia.

Menurut prosedur Asian Games Federation, Indonesia harus diterima sebagai tuan rumah. Tetapi karena ada keragu-raguan dari Negara –negara terhadap kemampuan Indonesia, Asian Games Federation mengusahakan agar Taiwan mengajukan diri sebagai calon. Tetapi Taiwan harus menunggu persetujuan dari pemerintahnya, dan pada saat pembukaan sidang tanggal 23 Mei, Asian Games Federation belum mendapatkan kesanggupan dari Taiwan secara resmi. Kira-kira satu jam sebelumnya Asian Games Federation membuka sidang plenonya Pakistan diajukan sebagai calon. Pakistan yang sudah menarik diri dipaksakan untuk bisa diambil suara agar putusan jangan sampai jatuh pada Indonesia. Akhirnya karena Indonesia telah mempersiapkan diri sebelumnya, maka akhirnya dengan 22 melawan 20 suara, Indonesia disetujui oleh sidang pleno menjadi tuan rumah Asian Games IV.²⁹

²⁹*ibid.* hlm 62

4.2. Persiapan Tim Indonesia Asian Games

Dalam penyusunan rencana kerja untuk persiapan Team Indonesia, Biro Team Dewan Asian Games Indonesia berpangkal pada dasar, bahwa tingkatan prestasi Olahraga Indonesia pada umumnya kecuali hanya sepak bola dan bulutangkis, masih jauh dari tingkatan yang dicapai oleh negara-negara Asian yang telah lebih maju dalam olahraga, seperti Jepang, India, Pakistan, Filipina, dan lain-lainnya sehingga atas dasar pemikiran ini maka haruslah haruslah ditetapkan suatu tujuan menyusun suatu Team Indonesia dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- (1) Ada team yang mewakili Indonesia pada tiap cabang olahraga
- (2) Tiap anggota team Indonesia harus tebal rasa kebangsaannya, bersemangat perjuangan yang menyala-nyala, bermoril tinggi, berkemauan keras menang dan memiliki sifat-sifat sportif, penuh disiplin dan kepercayaan pada diri sendiri.
- (3) Dalam tiap pertandingan Indonesia dapat mencapai “The best six”

Di samping dasar pikiran ini dalam perencanaan diperhatikan juga pembicara-pembicara pada rapat antara KOI pusat dengan wakil-wakil KOI daerah dan wakil-wakil organisasi-organisasi induk cabang olahraga di Garden Hall Jakarta, pada bulan Juli 1959 dimana antara lain ditetapkan bahwa perlu keluasaan pada pucuk pimpinan gerakan olahraga untuk menyusun Team Indonesia. Biro Team Indonesia dan organisasi induk cabang olahraga yang langsung berhubungan dengan persiapan Team Indonesia harus ada kerjasama yang erat agar tidak terjadi kemacetan dalam tugas menyiapkan Team Asian Games.

Pada tahun 1958 setelah penyelenggaraan Asian Games Ke- III tepatnya di Tokyo, pada waktu itu pula di putuskan untuk penyelenggaraan Asian

Games Ke-IV berikutnya. Pada saat itu pula belum ada niat dan keinginan Bung Karno untuk menyelenggarakan Asian Games di Indonesia. Namun setelah keberangkatan mengikuti Asian Games di Tokyo, Bung Karno mengatakan bahwa “jika memang Asian Games ke-IV berikutnya ingin di adakan di Indonesia, saya akan membuat sesuatu untuk olahraga Indonesia”. Setelah di putuskan Indonesia menjadi tuan rumah pada tahun 1958 itu, Kemudian Bung Karno mencari tempat yang strategis dan cocok untuk pembangunan stadion Gelora Bung Karno.³⁰

Bung Karno pada waktu itu memilih wilayah pembangunan stadion, beberapa melakukan penelitian dan survey untuk menemukan wilayah untuk membangun stadion dan akhirnya melalui udara Bung Karno menemukan tepatnya di daerah senayan yang dulunya berada di pinggiran Jakarta. Daerah tersebut terdiri dari 4 kampung yang memiliki 6.000 jiwa jumlah penduduk, adapun nama-nama kampung yang berada di senayan yaitu kampung Betungan, kampung Betungan udik, Kampung Senayan, Kampung Grogol selatan. Setelah menemukan lokasi itu kemudian 4 kampung tersebut di pindahkan ke tiga daerah Tebet, Kebayoran Lama, Cileduk.³¹

Setelah memindahkan kampung tersebut akhirnya dibangunlah Stadion yang luas lahannya 279,1 hektar dan di bangunnalah GOR dan kompleks keolahragaan sehingga pembangunan-pembangunan tersebut masuk dalam

³⁰ M.Nigara, *Asian Games, Pesta Untuk Siapa?*, Jakarta, 2018

³¹Opc.

kategori pembangunan terbaik di urutan ke empat di dunia dan terbaik nomor satu di Asia Tenggara, bangunan ini mengalahkan pembangunan Jepang pada penyelenggaraan Asian Games ke- III pada tahun 1958.³²

4.3. Langkah-langkah persiapan Asian Games IV

Bangsa Indonesia ingin membuktikan bahwa negaranya tidak akan kalah dalam menyelenggarakan Asian Games dari pada India, maupun dari Filipina atau dari Jepang sendiri. Maka segala persiapan yang dilakukan ketika itu sesungguhnya antara lain juga mendorong oleh adanya suatu penghinaan dunia terhadap Indonesia tentang kemampuannya. Ini adalah suatu pendorong mengapa Presiden Soekarno kemudian memutuskan akan menyelenggarakan Asian Games Ke- IV yang sehebat-hebatnya. Jangan sampai Indonesia tidak berhasil untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia dapat jadi tuan rumah yang lebih baik dari Negara manapun di Asia di dalam sejarah Asian Games IV.

Pada tanggal 10 Juli 1958 Presiden Soekarno menetapkan rancangan untuk menyelenggarakan persiapan Asian Games. Keesokan harinya Kabinet Karya mengambil keputusan menerima baik pelaksana Asian Games di Indonesia. Berhubung dengan itu, diadakan sidang pleno KOI di Kaliurang tanggal 7-8 Agustus 1958, dimana disusun suatu pola bagaimana mempersiapkan Asian Games IV dengan sebaik-baiknya. Pola tersebut disampaikan kepada pemerintah tanggal 13 Agustus 1958. Pemerintah, Kabinet Karya waktu itu, membentuk suatu Panitia Ad Hoc urusan Asian Games yang diakui oleh Menteri Keuangan dan anggota-anggotanya Menteri Luar Negeri, Menteri Penerangan dan Wakil dari KOI. Menteri

³² M.Nigara., *Darurat Olahraga Nasional*, Jakarta, 2018.

Luar Negeri dalam hal ini diperlukan untuk bisa mencari jalan bantuan-bantuan yang mungkin bisa didapat dari luar negeri untuk keperluan Asian Games. Panitia ad hoc ini kemudian menyusun panitia tehnik, panitia kerja yang juga terdiri dari pejabat-pejabat dari masing-masing Kementerian. Perumusan yang diajukan kepada pemerintah, Indonesia dapat menyelenggarakan Asian Games IV dari segi teknis dan financial dengan anggaran belanja lebih kurang lima ratus sampai tujuh ratus juta rupiah. Sementara itu Presiden mengusahakan bantuan-bantuan pinjaman dari luar negeri. Pada akhir tahun 1958 didapatkan kesanggupan dari Pemerintah Rusia kredit sebanyak dua belas setengah juta dollar terutama untuk membantu gelanggang-gelanggang olahraga di Jakarta. Sementara itu Menteri Kesehatan Dr. Azis Saleh diminta untuk memperkuat panitia ad hoc Kabinet Urusan Asian Games.³³

4.4. Persiapan Tim Indonesia

Hasil yang dapat dicapai oleh para atlet Indonesia sejak tahun 1958 di Tokyo adalah Madali, perunggu dan selama tiga Asiade tersebut peringkat Indonesia tidak makin baik, malahan dari tingkat 7 semula, kemudian merosot ke posisi 11 dan di Tokyo turun lagi ke nomor 14 sehingga sebagai tuan rumah, Indonesia di kandang sendiri ingin dan bertekad selain menjadi tuan rumah yang baik, juga berjaya dalam prestasi. Masa persiapan sekitar 4 tahun cukup memberikan waktu untuk menangani persiapan semaksimal mungkin dan dapat diharapkan minimal menjadi lima besar di antara negara-negara peserta.

Sejak tahun 1959 usaha ke arah itu telah dijalankan, melalui gerakan massal dan pemanduan bakat yang diadakan melalui penyaringan beberapa kali kemudian diawali

³³*ibid.* hlm 62

di tingkat kecamatan, seleksi berikutnya di tingkat kabupaten dan seterusnya tingkat propinsi. Melalui seleksi atlet-atlet terbaik dari provinsi digembleng dalam Pusat Latihan (Training Centre/TC) sehingga semua latihan Sepakbola dan Hockey diadakan di Jakarta, di Bandung, dilaksanakan latihan Atletik, Renang, Gulat, sedang Balap Sepeda berlatih di Semarang, tidak diperoleh keseragaman dalam latihan yang dilaksanakan oleh berbagai cabang olahraga. Dalam pelaksanaannya tidak berjalan selancar yang dihadapkan semula.

Agar keseragaman dapat dicapai, semua latihan dipindahkan ke Jakarta, sehingga pada tahun 1961 semua kegiatan terpusat di Ibukota. Secara berangsur-angsur 419 atlet-atlet pilihan dari 14 cabang olahraga dari 20 provinsi dipanggil ke Jakarta untuk mengikuti gembengan selama berbulan-bulan, dengan perincian sebagai berikut:

Sejalan dengan tekad bulan untuk memperbaiki peringkat kita dalam Asian Games IV, beberapa coach dari luar negeri didatangkan ke Jakarta dengan maksud bukan saja untuk memberikan latihan kepada atlet Indonesia, tetapi sekaligus juga mendidik tenaga-tenaga Indonesia sebagai pelatih dan pembantu pelatih. Tercatat 14 coach luar negeri yang bertugas di Senayan, sedang tenaga Indonesia sendiri, seperti Otman Siregar menangani latihan Renang, Loncat Indah dan Polo Air Eddy Yusuf dan Olich Solichin, masing-masing bertidak sebagai coach bulutangkis putra dan putri kemudian seleksi terakhir terhadap 419 orang atlet menemukan 86 orang dikembalikan ke daerah masing-masing, sehingga tinggal 333 orang atlet yang mendapat kehormatan untuk membela nama negara dan bangsa di gelanggang Asian Games IV. Pertandingan uji coba ke luar negeri diadakan untuk memberikan pengalaman dan lebih mematangkan para atlet dan duel meet di Manila dalam cabang olahraga Renang, perlawatan Hockey ke ahmedabad ke Hongkong dan Balap sepeda ke Jerman Timur tercatat berbagai kegiatan dalam usaha agar para atlet kita tampil dengan baik di berbagai arena pertandingan. Rombongan Sepakbola mengadakan perlawanan ke Eropa dan Uni Soviet untuk memperoleh pengalaman Internasional. Kira-kira 4 bulan menjelang pembukaan Asian Games IV, terjadi penyudahan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab di cabang Sepakbola, yang telah dilatih dengan serius oleh Coach Toni Pogonick, lembaran hitam menodai sejarah Sepakbola Indonesia. Di dalam negara tim pusat latihan telah menghadapi pertandingan-pertandingan kejuaraan

nasional, pertandingan invitasi di Jakarta, tim Hoki ke Medan, Atletik ke Surabaya dan Tinju ke Padang. Perlawanan tim Indonesia Asian Games IV merupakan kunjungan balasan, karena sebelumnya negara-negara Asia dan Eropa telah berkunjung ke Indonesia untuk saling menguji keterampilan. Dengan pertandingan uji coba tersebut cepat diselesaikan persiapan terakhir dari semua rencana yang telah digariskan semula. Dengan harapan, agar para atlet Indonesia siap tempur menghadapi semua lawan di gelanggang pertandingan Asia Games IV.³⁴

4.5 Asian Games ke IV Jakarta (24 Agustus – 4 September 1962)

Indonesia sebagai tuan rumah, sesuai keputusan sidang Asian Games Federation pada tanggal 23 Mei 1958 di Tokyo dan ditetapkan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games IV pada tahun 1962 sementara itu Indonesia sejak penampilan pertama di New Delhi pada tahun 1951 telah berusaha untuk memperoleh kehormatan tersebut, akan tetapi baru dapat dicapai setelah 2 saingan berat sebelumnya, yaitu Manila dan Tokyo, Mendapat giliran masing-masing pada tahun 1954 dan 1958. Dengan demikian tercapailah hasrat bangsa Indonesia untuk memperlihatkan kepada dunia luar, bahwa sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat Indonesia sanggup menyelenggarakan pekerjaan besar di bidang olahraga. Demikian Amanat Presiden Soekarno di hadapan delegasi

“kembalilah dengan Asian Games IV ke Jakarta”. Demikian antara lain pesan untuk Ketua Olimpiade Sri Paku Alam dan Wakil Ketua Maladi, ketika hendak bertolak untuk menunaikan tugas ke Negeri Matahari Terbit. Berita pers terutama di Singapore Straits Times menunjukkan ketidakpercayaan atas kemampuan Indonesia

³⁴ *Ibid.* hlm 616

yang dianggap masih kurang berpengalaman dalam menangani suatu pekerjaan tingkat Asia. “Lonceng kematian Asian Games telah berbunyi di Jakarta”, demikian berita yang dilansir oleh harian tersebut. Namun bangsa Indonesia tidak gentar mendengar dan membaca berita berupa ocehan dan sindiran yang mematahkan semangat itu, malahan makin membulatkan tekad serta menyingsingkan lengan tangan baju dan menerima tugas tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga Jatuhnya pilihan pada Indonesia sebagai penyelenggara Asian Games IV merupakan titik tolak mengadakan semua persiapan yang diharapkan bisa telaksana dalam waktu 4 tahun.³⁵

Wujud pengaruh politik Soekarno di masa persiapan non-fisik lainnya yaitu ketika berpidato di depan para atlet. Pidato tersebut bertujuan menekankan kembali konsep revolusi di segalanya bidang, *nation and character building*, nasionalisme (*dedication of life*) kepada para atlet Indonesia di tempat pelatihan Asian Games IV. Menurut Soekarno salah satu bentuk nyata dari konsep ‘*Nation and character Building*’ adalah terletak pada prestasi di bidang olahraga. Hanya terdapat satu ukuran dalam bidang keolahragaan yaitu, prestasi. Keutamaan dalam bidang olahraga hanya ditemukan melalui prestasi yang tertinggi dan tidak terikat pada warna kulit dan suku. Melalui peningkatan mutu dan prestasi di gelanggang olahraga internasional, menjadikan bangsa Indonesia disenangi dan dihormati oleh Negara lain. Salah satu pidato Presiden Soekarno di depan para atlet, yaitu: “... revolusi yang multi kompleks, *A Summing of Many revolutions*. Revolusi

³⁵*ibid.* hlm 611

keolahragaan kita adalah sebagian dari pada *Nation Building* Indonesia, revolusi kita untuk membentuk manusia baru Indonesia, antropologis rasial. Pendek kata saudara-saudara, kita ini sekarang semuanya memikul tugas besar, tugas yang dalam satu perkataan dinamakan *Nation Building*. Oleh karena itu usaha kita baik di lapangan politik langsung mengenai nama Indonesia. Jikalau kita berjuang mati-matian untuk memasukkan Irian Barat kembali ke dalam wilayah kekuasaan republik, usaha itu langsung mengenai nama Indonesia. jikalau nanti kita masuk dalam Gelanggang Asian Games, langsung mengenai nama Indonesia. Saudara-saudara kaum olahragawan, saudara-saudara ini sebenarnya dititipi nama Indonesia agar saudara-saudara berlatih, berjuang, belajar untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, oleh karena itu saudara-saudara diharuskan membela nama Indonesia.³⁶ Satu hari menjelang Asia Games IV, melalui amanatnya di Istana Negara Soekarno juga menanamkan konsep tentang nasionalisme kepada para atlet yang akan bertanding. Dalam kesempatan itu Soekarno dengan tegas berkata supaya olahragawan Indonesia menyumbangkan seluruh tenaganya dengan menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya bagi keharuman nama bangsa dan negara. Janganlah para olahragawan hanya ingin mendapatkan nama baiknya, tetapi harus mengejar suatu yang lebih tinggi yaitu memuliakan nama bangsa dan negara. Untuk mengagungkan bangsa, tanah air dan nagara

³⁶ (Khazanah Pidato Kepresidenan, No.414. Arsip Nasional Republik Indonesia)

itu diperlukan kesediaan pengorbanan dan pengabdian seluruh hidup kita atau *Dedication of Life* kita bagi bangsa Indonesia. Dalam pidatonya, Soekarno menegaskan yaitu:

“... ingat kepada segenap apa yang telah di *Dedicate* oleh bangsa Indonesia terdahulu kepada cita-cita kita sekalian, maka saudara-saudara dengan terharu saya minta kepada saudara-saudara sekalian, cobalah penuhi ini amanat penderitaan rakyat. Di lapangan ke-olahraga inipun membawa nama yang benar bagi seluruh bangsa Indonesia..saya minta kepada saudara-saudara sekarang ini, korbankan prestasi olahraga yang hebat-hebatnya, yang membawa nama kepada Indonesia yang setinggi-tingginya. Apalagi kita ini tuan rumah daripada Asian Games IV. Apalagi seluruh mata Asia dan Afrika seluruh mata *New Emerging Forces* ditujukan kepada kita.Ingat, seluruh bangsa Indonesia mengharap-harap kepadamu supaya Indonesia keluar dari pada Asian Games dengan membawa Indonesia yang setinggi-tingginya.”³⁷

Pada tanggal 24 Agustus 1962 seminggu setelah Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke – 17 tahun dan pada waktu itu pula Presiden Soekarno memberikan Doa Restu serta secara resmi membuka “Asian Games ke IV” tepatnya di Halaman Tengah Istana Negara dan Istana Merdeka Jakarta.Pesta Olahraga Asian Games ke IV di buka secara resmi untuk menyambut peristiwa bersejarah ini, kesibukan di ibu kota terutama di kalangan yang berkaitan dengan Asian Games dan sementara itu dari *public* tampak usaha keras untuk mendapatkan tiket untuk seremoni tersebut. Dan Para peserta Asian Games ini di sambut oleh Presiden Soekarno langsung di istana merdeka dalam pidatonya, Presiden Soekarno mengatakan untuk para olahragawan,

³⁷ (Khazanah Pidato Kepresidenan, No. 414, Arsip Nasional Republik Indonesia)

sumber dari prestasi adalah fisik dan jiwa yang kuat, tekad yang kuat, kemauan yang kuat, ingin menyumbangkan diri pribadi kepada suatu cita-cita yang tinggi. Tidak ada prestasi fisik yang benar-benar tinggi nilainya jikalau tidak bersumber dari yang demikian itu.³⁸

Pada waktu itu juga Presiden Soekarno memberikan doa restu kepada para olahragawan Indonesia yang akan mewakili Indonesia dalam pertandingan perebutan “Thomas Cup” tahun yang lalu, menyemangati kembali agar dapat mencapai kemenangan dan mempersembahkan hidup kita ini kepada sesuatu hal. Mengabadikan hidup ini kepada suatu hal agar hidup ini berguna untuk Negara dan bangsa tanah air Indonesia. Pada saat itu, pembawa obor pertama bernama Efendi Saleh. Asian Games 1962 benar-benar spesial untuk Bangsa Indonesia, sampai-sampai diterbitkan perangko edisi khusus Asian Games ini, Api Asian Games yang dibawa dengan lari beranting dari Mojokerto, kemarin petang telah tiba di Jakarta dan di simpan di Balai Kota. Menjelang siang api itu akan di bawah ke stadion utama untuk menyalakan obor Asean Games yang ke IV dan api dibawa dengan lari beranting menempuh jarak 470 km. dari Mojokerto lewat Cirebon, Sukabumi, Bandung dan Bogor.³⁹ Acara pembukaan Asian Games di semarakkan pula dengan 500 Penari Saudati, dari juru bicara Paperda Aceh, Kapten Mohammad Syach selaku ketua saksi penerangan “Team Saudati Massal” didapat keterangan bahwa, Upacara

³⁸ Ibid.hlm 33

³⁹ Surat Kabar Harian Rakyat “Pesta Raya Asian Games Dibuka Siang Hari Ini” Jakarta : 24 Agustus 1962

pembukaan Asian Games Ke IV tanggal 24 Agustus 1962 akan di langsung dan dipertunjukkan demonstrasi “Saudati Massal” dari daerah Aceh yang dimainkan oleh 500 orang peserta, tari Saudati Massal ini di mulai dengan tari masuk lapangan dengan berbaris teratur, dan setelah lapangan terisi dengan 500 pemain, maka “Saudati Massal” dipertunjukkan beberapa likok (lengkok) dan lagu, kemudian beralih kepada Tari Pancasila yang melambangkan persatuan bangsa Indonesia, dilanjutkan dengan Tari Bineka yang menjadi lambing persatuan, dimana dalam lapangan membentuk lingkaran-lingkaran. Lingkaran luar terdiri dari satu syech (8 orang) dengan lingkaran kecil-kecil yang dimaksudkan sebagai satuan negara-negara peserta Asian Games.

Lingkaran dalam yang berbentuk lingkaran dan ditambah dengan lingkaran luar dengan bentuk bintang. Ditengahnya berdiri seorang *syech* (sebagai Negara Indonesia) yang dikelilingi oleh daerah-daerah dan pulau. Selesai dari tari Bineka itu, dilanjutkan dengan lagu Irian, yaitu lagu perjuangan dan kesatuan dari Sabang sampai Merauke, sambil menari ditempat, barisan dibubarkan dan dari lingkaran tersebut keluar berbaris secara teratur empat-empat menuju keluar lapangan dan demonstrasi “Saudati Massal” selesai,⁴⁰ dan inilah saat yang dinantikan dengan hati yang berdebar-debar oleh seluruh rakyat Indonesia, dimana nama baik bangsa dan kehormatan mereka dipertaruhkan, dalam suasana hati yang lega dan gembira

⁴⁰ Surat Kabar Harian Rakyat “500 Penari Saudati Akan Merayakan Pembukaan Asian Games”
Jakarta : 24 Agustus 1962

ria dengan dinyatakan oleh Presiden Republik Indonesia Asian Games ke IV dibuka secara resmi.

Upacara pembukaan ini berlangsung dalam suasana pesta meriah. Upacara yang berjalan lancar dan hikmat ini dihadiri oleh para pembesar pemerintahan, orang-orang terkemuka masyarakat, pemimpin-pemimpin dari regu-regu negeri peserta, pemimpin tertinggi dari Asian Games Federation, dan banyak tokoh-tokoh lainnya, sementara itu musik AMN, ALRI, barisan bendera dengan warna pakaian yang menarik masuk berturut-turut kedalam lapangan dengan diiringi oleh music yang gembira. Begitu pula Negara-negara peserta dengan bentuk uniformnya dan warna yang beranekaragam menambah semaraknya suasana pesta dan setiap negeri peserta yang masuk mendapat sambutan dari hadirin terutama barisan atletik kita sendiri (tuan rumah), yang juga merupakan regu terbesar terus menerus mendapat tepuk tangan yang riuh. Upacara penyerahan bendera ASG, masuknya pembawa obor AG, naiknya kemudian merpati-merpati dan dentuman meriam berlangsung silih berganti dengan baiknya dan disambut meriah oleh hadirin dan pada suasana itu pula tampak sekali betapa sibuknya pers, terutama pers fot, televisi dan film dengan alat-alatnya yang serba modern dari dalam dan luar negeri mengabadikan peristiwa yang besar ini untuk kemudian diteruskan dan disiarkan di negeri masing-masing. Diatap temugelang dari stadium tampak bendera-bendera negara peserta berkibar dihembus angin, Indonesia, India, Filipina, Pakistan, Afganistan, dan lainnya, 17 gema

jumlahnya. Bendera Taiwan dan Israel yang seperti diketahui mendapat tantangan banyak dari masyarakat tidak ada diantaranya. Juga waktu regu-regu Negara-negara peserta memasuki stadion, tidak ada regu dari kedua negeri itu.

Stadion utama yang oleh Presiden sendiri dinamakan “Monument Persahabatan Indonesia-Unisoviet” bukan hanya oleh penduduk ibu kota, tetapi berbagai daerah Indonesia lainnya, ini barulah sebagian, karena masih ada sebagian besar yang tidak dapat masuk karena tidak mendapatkan karcis. Menurut keterangan dari pihak OC ada sejuta orang yang mendaftarkan diri ingin memperoleh karcis. Defile para peserta yang masuk dengan membawa bendera negaranya masing-masing diurut menurut abjad sejarah Indonesia, yaitu dimulai dengan :Afganistan, Birma, Borneo Utara, Jepang, Hongkong, India, Kamboja, Korea Selatan, Muangthai, Pakistan, Persekutuan Tanah Melayu, Filipina, Serawak, Singapura, Srilangka, Vietnam Selatan, dan ditutup oleh barisan Tuan rumah Indonesia yang mendapat sambutan gegap gempita. Masing-masing barisan memakai serangannya masing-masing, warna-warni, sebagai kembang-kembang ditaman bunga.

Peristiwa penting yang bersejarah buat Indonesia ini telah dimulai dengan satu permulaan yang baik. Demonstrasi setelah barisan atlet meninggalkan stadion, kemudian dengan mendapat sambutan dan tepuk tangan yang gemuruh dari para penonton yang memenuhi stadion utama itu, berturut-turut dipertunjukkan sejarah menarik dan mempesona senam massal

oleh murid-murid sekolah rakyat, senam missal oleh pelajar-pelajar sekolah lanjutan atas, tarian missal Saudati, akhirnya tarian massal pendet oleh penari-penari Bali sehingga acara pembukaan yang mengesankan itu ditutup dengan pesta kembang api di Taman Persahabatan di luar stadion, para penonton yang baru keluar dari stadion menikmati bunga-bunga api warna-warni bertaburan diangkasa yang menambah makin meriahnya pembukaan pesta raja Asian Games petang hari.

4.6. Hasil Regu Indonesia

melalui gemblengan keras selama setahun penuh menjelang Asia Games IV, Indonesia dengan menampilkan 333 orang atlet hasil seleksi akhir, terjun ke pertandingan 14 cabang olahraga yang diperlombakan. Cabang olahraga yang dipertandingkan adalah: Angkat besi (bersifat demonstrasi), Atletik, Balap sepeda, Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Gulat, Hockey, Menembak, Renang, Sepakbola, Tenis, Tenismeja dan Tinju. Tercatat 4 cabang olahraga yang tidak berhasil: Bolabasket, Hockey, Sepakbola dan Tenismeja sehingga Walaupun keempat cabang olahraga tersebut mengalami kegagalan, hasil pertandingan cabang lain sangat menggembirakan. Sukses pertama dicetak oleh Srikandi-Srikandi Indonesia Minarni, Retno Kustiah, Corry kawilarang dan Happy Herawaty, disusul oleh kemenangan regu putera, yang terdiri dari Tan Yoe Hok, Ferry Sonnevile, Unang dan Liem Tjeng Kiang. Medali emas dihasilkan oleh Bulutangkis melalui pertandingan tunggal putera-puteri dan ganda puteri dalam cabang Atletik secara gemilang tampil sprinter Serengat, dengan mencatat waktu 10,5 detik dalam lari 100 m sekaligus mematahkan rekor pelari Pakistan Abdul Khalik 10,6 detik di Asian Games II di manila (Pelari yang sama mencatat 10,9 detik di Tokyo 1958). Kembali

Serengat menjadi johan pahlawan Astika emas kedua dipersembahkannya kepada Ibu Pertiwi melalui pertarungan dalam lari gang 110 meter kemudian Regu Balap sepeda dengan menampilkan Hendrik Brooks, A. priatna, Wahyu Wahdini dan Hamsyim R, menjadi raja jalanan dalam Team-Time Trial Open Road Race 180 k., sedang dalam nomor perlombaan yang sama dengan Frans Tupang dan Henry Hargini, regu Indonesia tidak tertandingi dan Lanny Gumulya dengan merebut medali emas dalam pertandingan loncat indah papan 3 meter melengkapi perbendaharaan medali emas Tim Indonesia. Lagu Indonesia Raya berkumandang 11 kali dalam upacara khidmat dan penuh haru untuk menyambut sang juara. Sebanyak 12 medali perak dan 28 medali perunggu dihasilkan oleh kesembilan cabang olahraga, lebih lanjut dicantumkan dalam daftar berikut.

4.7. Perolehan Medali Tiap Cabang Olahraga Dalam Asian Games

IV

Emas

I Atletik

1. M. Serengat - Lari 100 m
2. M. Serengat - Lar Gawang 100 m

II Renang

Lanny Gumulya - Loncat i Indah papan 3m

III Bulutangkis

1. Regu Putra - Tan Yoe Hok, Tutang, Ferry Sonneville, Ungan dan Liem Tjong Kiang
2. Regu Putri - Minami, Retno Kustiah, Corry Kawilarang, Heppy Herawaty dan Goeik Kiok Nio
3. Tan Yoe Hok - Tunggal Putra
4. Minami - Tunggal Putri

5. Minami/Retno Kustiah - Ganda Putri

IV Balap sepeda

1. Regu Indonesia - Team Time trial 100 km (Hendrik Broks, A. Prayitna, Wahyu Wahdini, Hamsyim R.)
2. Hendrik Broks - Open Road Race 180 km
3. Regu Indonesia - Team open road (Hendrik Broks, A. Prayitna, Wahyu Wahdini, Hamsyim R., Ernas Tupang dan Hendry Hargini)

REKAPITULASI :

I.	Atletik	:	2
II.	Renang	:	1
III.	Bulutangkis	:	5
IV.	Balap sepeda	:	3
	Jumlah	:	11

PERAK

- I. Renang
 1. Iris Tobing - 100 m gaya dada putrid
 2. Regu Indonesia - 4 x 20 m estafet gaya bebas putri (Oein Lian Nio, Iris Tobing, Lion Lan Hoa dan Endang Nuraini)
 3. Regu Indonesia - 4 x 20 m estafet gaya bebas putra (A. Dimiyati, Lie Djin Hoo, Zakaria Nasution dan Slamet)

4. Regu Indonesia - Polo Air (Guus Mauri, Benyamin Idris, Mingky Lias, Abdul Ghofur, Ade sutargi, Liem Siang Poen, J. Syahrial, Boen Swan, Tjiang, J. Lamisi, Tjong Kian Liem, Wellu Agus Salim.

II. Bulutangkis

1. Corry kawilarang - Tunggal Putri
2. Tan Yoe Hok / Liem Cheng - Ganda Putra
3. Corry kawilarang / Happy Herawaty - Ganda Putri

III. Menembak

1. Lessy E - 300 m Free Rifie
2. Ny L. Sampurno - 50 m Free Pistol

IV. Tinju

1. Frans Soplanit - Kelas Bantam 54 kg
2. Paruhun Siregar - Kelas Berat Ringan 61 kg

V. Tennis

1. Regu Putri - Mien Suhadi, Vonny Djoa, J. Sumarimbo

REKAPITULASI :

I.	Renang	:	4
II.	Bulutangkis	:	3
III.	Menembak	:	2
IV.	Tinju	:	2
V.	Tennis	:	1

Jumlah : 12

PERUNGGU

I. Atletik

1. Awang Papilaya - Loncat Tinggi
2. Awang Papilaya - Loncat Jauh
3. Suwatini - Lari 800 m Puteri
4. Gurnam Singh - Lari 10.000 m
5. Regu Indonesia - 4 x 100 m lari (Soeratmi, Ernawati, W. Tomson dan W. Mahwijar)
6. M. Sarengat - Lari 200 m

II. Renang

1. Iris Tobing - 200 m gaya dada putri
2. Ool Lian Nio - 100 m gaya punggung
3. Achmad Dimiyati - 100 m gaya bebas
4. Poo Boom Tiong - 200 m gaya punggung
5. Regu Indonesia - 4 x 100 m gaya berganti (Kemal Lubis, Abdul Rosyid, Sudarman dan A. Dimiyati)
6. Regu Indonesia - 4 x 100 m estafet gaya bebas putrid (Lie Liam Kon, Enny Nurajal, Lie Mu Land an Lie Ying Hoa)
7. Lanny Gamulya - 10 m Loncat Menara
8. Billy Gumulya - 3 m Loncat Papan

III. Bulutangkis

1. Ferry Nonevilla - Tunggal Putra
2. Happy Herawaty - Tunggal Putri

3. Tatang/ Unang - Ganda Putra
- IV. Balap Sepeda
1. Aming Priyatna - 180 km Open Road Raco
- V. Menembak
1. Masuma - Rapid Fire Pistol 25 m
- VI. Tinju
1. A.F. Abast - Kelas Menengah
2. Johnny Bolang - Kelas Weiter Ringan
- VII. Tenis
1. Regu Indonesia - Sugiarto, Sofyan Mudjidjat, Sanusi dan K.
Tjokrosaputra
2. Mien Suhadi /
J. Suwarlimbo - Ganda Putri
3. J. Suwarlimbo /
Sofyan Mudjidjat - Ganda Campuran
- VIII. Gulat
1. F.X. Mudjari - Kelas Terbang Gaya Romawi / Yunani
2. Regu Indonesia - Sistem Timur Jauh (Hartaty S., Agustin S. Amy
Suryotjokro, Lenny S., Helena M.E. Sofiah Achid, Rasmi Rasno, Hetty R. Meiti J.,
Janie Diah S., Tan Ling Ing, Paulina L Andi Tja T., Joan Paulina dan Titi
Budintarti.⁴¹

⁴¹ *Ibid.* hlm 619

Prestasi yang di peroleh di luar dugaan tersebut menampilkan Indonesia sebagai nomor dua dibawah jepang dalam pengumpulan madali dan sekaligus mengucapkan “Sayonara” kepada zaman perunggu selama 3 Asia Games yang telah lalu. Prestasi tersebut mengangkat peringkat Indonesia dari nomor 14 tahun 1958 menjadi nomor 2 (dua) empat tahun kemudian akhirnya mampu mencetak hasil gemilang di hadapan bangsanya sendiri, Tim Indonesia telah berhasil mengangkat martabat negara dan bangsa serta ditinjau dari segi prestasi, Indonesia telah mencapai sukses yang patut dibanggakan. Dari segi organisasi juga menyelenggarakan Asian Games IV pada umumnya berjalan lancar sesuai dengan harapan semula. Sejak mendapatkan kehormatan dari Asian Games Federation pada tahun 1958 untuk menyelenggarakan Asian Games ke IV, Indonesia telah bertekad bulat untuk menjadi tuan rumah yang baik sehingga selama 2 ½ tahun bekerja keras siang dan malam dan mengarahkan segala tenaga dan upaya daerah Bendungan Hilir telah disulap menjadi Gelanggang Olahraga Senayan dengan bangunan berbagai Gelanggang Olahraga seperti telah diuraikan pada halaman terdahulu. Segala fasilitas telah disediakan untuk memudahkan semua gerak dan kegiatan selama 12 hari yang penuh kesibukan itu selain itu terminal penampungan seluruh peserta dan para ofisial yang berdekatan letaknya membuat semua urusan berjalan lancar. Hal ini didukung penuh oleh pengaturan lalu lintas dan jalan-jalan yang terawat sangat baik, disamping jaminan keamanan dan pelayanan terhadap Pers, Radio ditangani dengan baik, sehingga mengirim berita ke negara-negara yang dikehendaki tidak menemui kesulitan serta sikap bangsa Indonesia yang ramah tamah, sportif sebagai penonton, semuanya menjadi kenang-kenangan yang tidak mudah dilupakan oleh seluruh tamu.⁴²

⁴²*ibid.* hlm 620

BAB 5

KESIMPULAN

Asian Games salah satu ajang olahraga yang bergengsi di mata dunia, dimana penyelenggaraannya di lakukan dalam 4 tahun sekali , yang mulanya di bentuk oleh organisasi olahraga yang dinamakan OCA *pertama* kali di selenggarakan di New Delhi pada tahun 1951, *kedua* di Manila tahun 1954, *ketiga* di Tokyo tahun 1958 dan *keempat* di Indonesia tahun 1962 Kemudian di ubah menjadi AF, bangsa Asia mampu menyelenggarakan persta olahraga yang besar mencakup seluruh perwakilan-perwakilan setiap negara yang ada di Asia, yang bertujuan untuk membangun solidaritas dan persaudaraan antar negara yang bergabung di dalamnya. Pemerintah Indonesia sangat banyak berperan penting dalam mensukseskan penyelenggaraan Asian Games ke IV tersebut, mulai dari pembangunan gelanggang olahraga kemudahan fasilitas olahraga, yang hanya memakan waktu yang singkat selama 2 ½ tahun siap untuk di gunakan untuk penyelenggaraan Asian Games ke IV. Kemudian disusul dengan pembentukan badan-badan yang meanggulangi masalah di bidang olahraga dalam penyelenggaraan Asian Games dan membentuk panitia-panitia untuk mengurus penyelenggaraan Asian Games sampai selesai, selanjutnya sampai pada pencapaian prestasi, yang dapat di tarik dari semua hal bahwa indonesia sebagai penyelenggara telah membuktikan menjadi tuan rumah Asian Games ke IV yang baik dan juga sukses dalam prestasi.

Sejak keikutsertaan Indonesia pada Asian Games Pertama tahun 1951 di India, prestasi terbaik Indonesia adalah pada tahun 1962. Saat bertindak sebagai tuan rumah, atlet-atlet Indonesia berhasil mengharumkan nama bangsa dengan menempati posisi kedua setelah juara bertahan Jepang. Saat itu, medali emas disumbang dari cabang bulutangkis dan balap sepeda. Bisa disebut Asian Games 1962 merupakan titik balik kejayaan olahraga Indonesia dimata dunia. Hal ini sesuai dengan visi Presiden Soekarno yang ingin membuktikan pada dunia bahwa Indonesia yang baru merdeka pada saat itu bisa berprestasi di dunia olahraga.

Untuk mensukseskan pelaksanaan Asian Games itu, pemerintah melaksanakan pembangunan yang boleh dikatakan cepat dan tepat pada waktunya membangun beragam infrastruktur. Hanya dalam waktu setahun bahkan ada yang hanya dalam hitungan bulan semua selesai dikerjakan. Selain itu Presiden Soekarno melakukan persiapan lainnya dalam pemerintahan pada saat itu, untuk mendukung keberhasilan Indonesia di Asian Games Ke IV.

Keseriusan pemerintah dalam menangani Asian Games itu pun terbayar dengan hasil yang diraih oleh atlet-atlet Indonesia. Momen tahun 1962 dapat menjadi spirit untuk terus berprestasi pada ajang Asian Games berikutnya. Setidaknya, Asia sudah pernah menyaksikan kejayaan Indonesia dalam bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Kebijakan Olahraga dan Politik :Sebuah Analisis., Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Bona Beding,*Olahraga Dan Nasionalisme Indonesia.*, Diterbitkan atas kerjasama harian Kompas- Komite Olahraga Nasional Pusat dan PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2003

Departemen Pendidikan Nasional,*Sejarah Olahraga Indonesia*, , Direktorat Jendral Olahraga, Jakarta, 2003.

Membangun Manusia Indonesia Baru. Organizing Committee Asian Games VI 1962 Jakarta, 8 Mei 1962

Fahmiranti Widazulfia “*Mengenang Asian Games 1962*” good news from indonesia Jakarta, 2015 hlm. 4

Harsono,Ganis. “*Cakrawala Politik Era Soekarno*” Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989.

Ardhita, Yuke. “*Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior dan Kria Sumbangan Soekarno di Indonesia 1926-1965, Sebuah Kajian Metalite Arsitek Seorang Negarawan*”, (Disertasi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2004).

Kontowijoyo.*Metodologi Sejarah*,Yogyakarta : Tiara Wacana diterbitkan atas kerja sama dengan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2003.

Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 89.

I Gdhe Widja, *Sejarah lokal dan Prespektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm. 18.

Handayani, Primastuti dan Laksmi, Brigitta Isworo, *M.F Siregar: Matahari Olahraga Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008

M. Nigara, *Asian Games, Pesta untuk siapa?*, Jakarta , 2018

M. Nigara, *Darurat Olahraga Nasional*, Jakarta, 2018

Harahap, Sorip. *Asian Games I-X* , Jakarta : KONI Pusat, 1987

Majalah Interview Plus edisi Desember 2015 di kalangan terbatas.

Suluh Indonesia, Duta Masyarakat, Aneka, 1962.

SUMBER INTRNET:

<http://juara.bolaspot.com/read/sport/lainnya/168148-sejarah-asian-games-1962-bukti-olah-raga-sebagai-alat-perjuangan-bangsa..>

<https://sport.detik.com/sport-lain/3601902/napak-tilas-asian-games-1962>

NARASUMBER

NAMA: M. Nigara Wartawan Olahraga Senior (Wasakjen PWI 1995-2000)

NO HP: 081283288383

ALAMAT KANTOR : Gedung Direksi Gelora Bung Karno Jl. Pintu 1 Senayan, Jakarta

SURAT KABAR:

Sejak Kapan Asian Games dimulai?, " *Harian Rakyat* ", 24 Agustus, 1962.

AG Harus Tanpa Israel & Taiwan, " *Harian Rakyat* ", 24 Juli 1962.

Asian Games Lebih Wajar Dan Mulai di Jakarta, " *Harian Rakyat* ", 23 Juli 1962
Perti Menolak Taiwan dan Israel Dalam Asian Games , " *Harian Rakyat* ", Jakarta, 6
Agustus 1962

No	Provinsi	Atlet	Cabang Olahraga yang diikuti
1	Jawa Barat	92	14
2	Jakarta Raya	68	13
3	Sumatra Utara	56	10
4	Jawa Timur	50	12
5	Jawa Tengah	46	13
6	Yogyakarta	32	8
7	Sulawesi Selatan/ Tenggara	23	7
8	Sumatra Barat	11	6
9	Sumatra Utara	8	3
10	Kalimantan Selatan	6	3
11	Maluku	6	2
12	Riau	5	3
13	Sumatra Selatan	5	3
14	Bali	4	1
15	Nusa Tenggara Timur	4	3
16	Aceh	4	1
17	Kalimantan Barat	1	1
18	Kalimantan Tengah	1	1
19	Nusa Tenggara Tengah	1	1
20	Lombok	1	1

Tabel Gambar : nama atlet yang terpilih untuk mengikuti Asian Games IV

No	Nama coach	Negeri asal	Cabang olahraga
1	O. Osipov	Uni Soviet	Angkat besi
2	Bill Miller	Amerika Serikat	Atletik
3	Tom Rosandich	Amerika Serikat	Atletik
4	Roll Neitche	Jerman Serikat	Balap sepeda
5	R.G. Bob Ackerman	Amerika Serikat	Bolabasket
6	Chouklin	Uni Soviet	Bolavoli
7	Ch. Vladimir	Uni Soviet	Bolavoli
8	Hans Wagner	Jerman Timur	Gulat
9	Harbhayan Singh	India	Hockey
10	Tony Pogacnik	Yugoslavia	Sepakbola
11	Hugh W. Steward	Amerika Serikat	Tenis
12	Elmer Gyetvay	Hongaria	Tenis meja
13	Vernon E. Soodward	Amerika Serikat	Tinju
14	Milun Stevanovic	Amerika Serikat	Menembak

Table gambar : Nama –nama pelatih dari Luar negeri serta cabang yang di latihkan

NO	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
1	Atletik	2	-	6	8
2	Balapsepeda	3	-	1	4
3	Bolavoli	-	-	2	2
4	Bulutangkis	5	3	3	11
5	Gulat	-	-	2	2
6	Menembak	-	2	1	3
7	Renang	1	4	8	13
8	Tenis	-	1	3	4
9	Tinju	-	2	2	4
Jumlah		11	12	28	51

TabelGambar : Perolehan Madali dan Emas oleh Atlet Indonesia

LAMPIRAN 1

STADION TENIS



LAMPIRAN 2

STADION RENANG



LAMPIRAN 3

LAPANGAN TEMBAK



LAMPIRAN 4

HOTEL ATLET CENTURY PARK



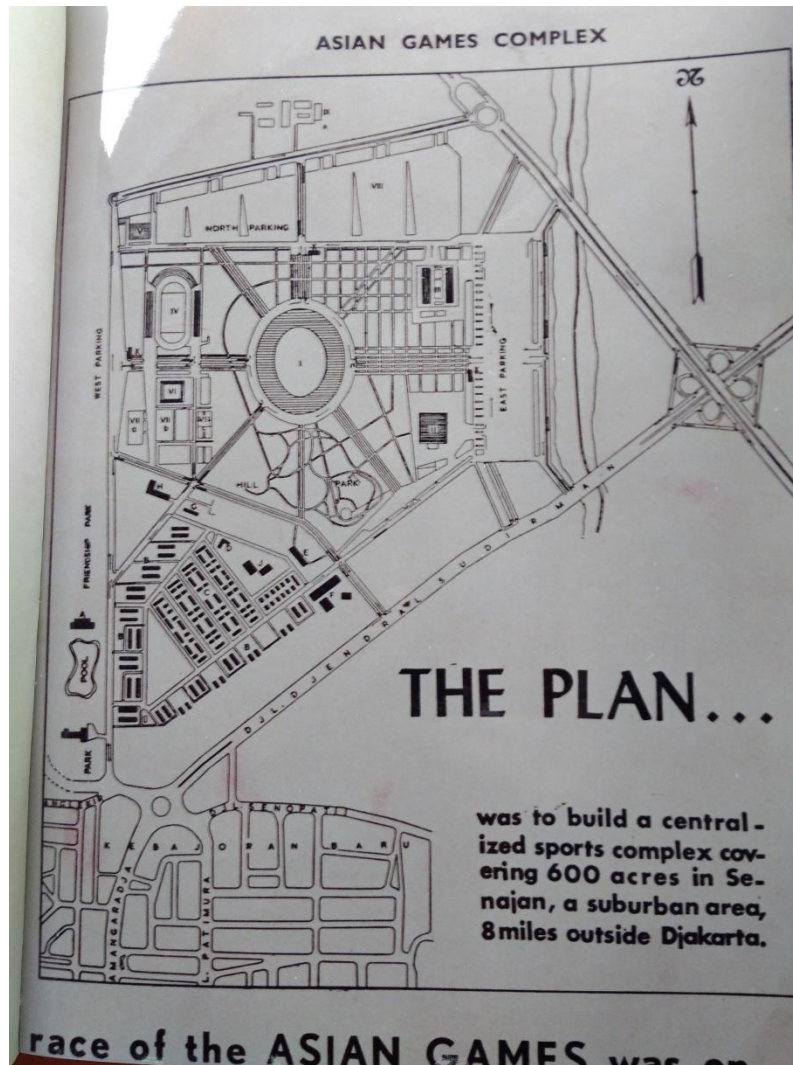
LAMPIRAN 5

WISMA SERBA GUNA SENAYAN



LAMPIRAN 6

PETA LOKASI GELORA SENAYAN



LAMPIRAN 7

PIDATO PRESIDEN SOEKARNO

Saudara-Saudara sekalian,

Buat kesekian kalinya saja mengadakan inspeksi bangunan-bangunan yang berhubungan dengan Asian Games. Bukan saja bangunan-bangunan di Senajan, tetapi juga pada permulaan inspeksi saja tadi, apa yang dinamakan Djakarta-by-pass.

Jah, djikalau saudara-saudara bertanja kepada saja, apakah saja dalam inspeksi yang sekarang ini melihat kemajuan djikalau dibandingkan dengan inspeksi-inspeksi yang terdahulu, maka djawab saja: "...Saja melihat kemajuan-kemajuan..." Tetapi tidaklah saudara-saudara menanja: "...Sudah-kah Bapak puas dengan apa yang Bapak lihat hari ini?..." Maka djawaban saja dengan tegas pula: "...Belum! Saja tidak puas. Terutama sekali hal Djakarta-by-pass. Apa yang saja lihat sebenarnya masih dibawah apa yang saja kirakan.

Sebagai saudara-saudara mengetahui, maka saja seringkali meninjau daerah Senajan ini dari udara dengan Helicopter. Dan tatkala saja mengadakan peninjauan terakhir dalam bulan April yang lalu, sebelum saja meninggalkan tanah air untuk mengadakan perjalanannya, maka didalam ingatan saja pada waktu itu ialah: "...Nanti djikalau saja telah kembali lagi ditengah air dalam bulan Djuli, akan kulihat satu kemajuan yang besar sekali.... Tadi pagi saja meng-inspeksi pelaksanaan daripada Djakarta-by-pass itu dan boleh saja katakan bahwa adalah kemajuan dalam penyelenggaraan Djakarta-by-pass bagian barat, tetapi bagian timur djauh dibawah harapan saja.

Tadi Sdr. Djendral Suprajogi minta belet menghadap kepada saja dalam waktu minggu ini atau minggu muka, untuk memberi laporan mengenai Djakarta-by-pass itu, dan saja akan menunggu sampai laporan itu diberikan kepada saja. Tetapi pada ini hari saja telah bisa mengatakan bahwa apa yang terselenggara dibagian timur daripada Djakarta-by-pass, djauh daripada apa yang saja harapkan. Padahal, djikalau umpamanya by-pass bagian barat selesai, dan bagian timur belum selesai, maka guna daripada by-pass itu belum terpenuhi 50%. By-pass hanyalah berguna djikalau bagian barat dan bagian timur bersambung satu sama lain. Djikalau sekadar bagian barat saja yang selesai dan bagian timur belum, maka gunanya by-pass itu bukan lagi 50%, tetapi mungkin hanya 20-25-30%. Karena itu saja sendiri akan mendesak kepada pemerintah yang dibawah pimpinan saja agar supaya

5
n
n
a

LAMPIRAN 8

SURAT KABAR HARIAN RAKYAT EDISI JULI- AGUSTUS 1962



LAMPIRAN 9

SURAT KABAR HARIAN RAKYAT EDISI JULI- AGUSTUS 1962

